# STRATEGI KONTRA RADIKALISME DI KALANGAN KAUM MUDA MUSLIM DALAM PROGRAM *POSITIVE AND PEACE CYBER ACTIVISM*

(Studi Konstruksi Wacana Terhadap Strategi Kontra Radikalisme di Jawa Timur )

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi: Studi Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

Nama: M. Abd. Fatah

NIM: F52918018

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Abd Fatah

NIM : F52918018

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 8 Mei 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

2B327AHF037924599

6000

ENAM RIBU RUPIAH

**M. Abd Fatah**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Strategi Kontra Radikalisme di Kalangan Kaum Muda Muslim dalam Program *Positive And Peace Cyber Activism* (Studi Konstruksi Wacana terhadap Strategi Kontra Radikalisme di Jawa Timur ) " yang ditulis oleh M. Abd Fatah ini telah disetujui pada tanggal 8 Mei 2020

Oleh :

**PEMBIMBING I**

**Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag**

**NIP. 196004121994031001**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Abdul Basith Junaidy, M. Ag**

**NIP. 197110212001121002**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis M. Abd Fatah ini telah diuji dalam Ujian Tesis

pada tanggal 20 Mei 2020

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag (Ketua) :.....
2. Dr. H. Abdul Basith Junaidy, M. Ag (Sekretaris) :.....
3. Dr. H. Nasaruddin, M. Ed (Penguji I) :.....
4. Prof. Dr. H. Husein Aziz,M. Ag (Penguji II) :.....

Surabaya, 20 Mei 2020

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCA SARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.**

NIP. 196004121994031001

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Abd Fatah
NIM : F52918018
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Studi Islam
E-mail address : fattahillah95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Strategi Kontra Radikalisme di Kalangan Kaum Muda Muslim dalam Pogram *Positive and Peace Cyber Activism* (Studi Konstruksi Wacana Terhadap Strategi Kontra Radikalisme di Jawa Timur )

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juni 2020

Penulis

**( M. Abd Fatah )**

**Abstrak**

Fenomena radikalisasi di kalangan anak muda dan menyebarnya konten-konten paham radikalisme di media sosial akhir-akhir ini menghadirkan sebuah kegelisahan sendiri bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam realitas tersebut. Sebagai upaya kontra wacana radikalisme Pusat Studi Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat (PSP2M) Universitas Brawijaya melalui Program *positive and peace cyber activism* memproduksi wacana positif dan menyebarkan paham *islam rahmatan lil alalmin.* Sehingga hal tersebut menjadi objek penelitian ini. Tulisan ini membahas mengenai visi, misi dan latar belakang dibentuknya Program *positive and peace cyber activism,* fenomena radikalisasi di kalangan anak muda, upaya strategi kontruksi wacana radikalisme, dan dampak dari program tersebut bagi masyarakat.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber, baik primer melalui Pusat Studi Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat (PSP2M) Universitas Brawijaya maupun skunder dan dokumen-dokumen terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan (1) Program *positive and peace cyber activism* berkontribusi dalam produksi wacana yang positif dan berkedamaian di ruang publik melalui pelatihan dai muda digital dan infografis . (2) Program *positive and peace cyber activism* melakukan kontruksi wacana radikalisme dalam melawan paham radikalisme di media sosial (3) Membentuk jejaring *cyber activism* dari *personal influencer*. (4) Dampak dari adanya program *positive and peace cyber activism adalah* menghasilkan dai-dai muda yang mampu memproduksi konten-konten keislaman yang moderat dan damai di media sosial, serta membangun kesadaran publik (kaum muda) pengguna internet untuk berpikir kritis dalam menyikapi suatu peristiwa di media.

**Kata kunci:** ***Anak Muda, Kontra Radikalisme, Konstruksi Wacana.***



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

***Abstract***

The phenomenon of radicalization among young people and the spread of radicalism content content in social media lately presents an anxiety in itself for the writer to examine more deeply the reality. As an effort to counter the discourse of radicalism, Pusat Studi Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat (PSP2M of Brawijaya University through the positive and peace cyber activism program produces positive discourse and spreads the understanding of Islam rahmatan lil alalmin. So that this is the object of this research. This paper discusses the vision, mission and background of the formation of the positive and peace cyber activism program, the phenomenon of radicalization among young people, efforts to develop a radicalism discourse strategy, and the impact of the program on society.

This research is qualitative type with a type of case study research. Data was collected through various sources, both primary through Pusat Studi Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat (PSP2M) of Brawijaya University as well as secondary and related documents. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate (1) the positive and peace cyber activism program contributes to the production of positive and peaceful discourse in public spaces through dai digital youth training and infographic. (2) the positive and peace cyber activism program constructs the discourse of radicalism in the fight against radicalism in social media (3) Forming a cyber activism network of personal influencers. (4) The impact of the positive and peace cyber activism program is to produce young preachers who are able to produce moderate and peaceful Islamic content on social media, and to build public awareness (young people) of internet users to think critically in responding to an event in the media.

**Keywords:** ***Young People, Counter Radicalism, Discourse Construction***



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**..... i
**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN**..... ii
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**..... iii
**PERSETUJUAN PENGUJI**..... iv
**TRANSLITERASI**..... v
**MOTTO…**..... vii
**ABSTRAK**..... viii
**KATA PENGANTAR**..... x
**DAFTAR ISI**..... xiii
**DAFTAR GAMBAR DAN TABEL**..... xv

**BAB I** **PENDAHULUAN**..... 1
A. Latar Belakang..... 1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah..... 9
C. Rumusan Masalah..... 10
D. Tujuan Penelitian..... 10
E. Kegunaan Penelitian..... 11
F. Penelitian Terdahulu..... 11
G. Kerangka Teoritik..... 15
H. Metode Penelitian..... 18

**BAB II** **TEORI KONTRUKSI WACANA DAN WACANA RADIKALISME**..... 27
A. Teori Kontruksi Wacana..... 27
B. Wacana Radikalisme..... 32
1. Pengertian Radikalisme..... 32
2. Sejarah Radikalisme islam..... 37
3. Radikalisme di Kalangan Anak Muda Muslim..... 43



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB III PROGRAM *POSITIVE AND PEACE CYBER ACTIVISM* OLEH PUSAT STUDI PESANTREN (PUSTU) UNVERSITAS BRAWIJAYA**..... 49

A. Profil Pusat Studi Pesantren Universitas Brawijaya..... 49
1. Profil Singkat..... 49
2. Latar Belakang..... 50
3. Struktur Sumber Daya Manusia..... 53
4. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran..... 54
B. Program Positive and Peace Cyber Activism..... 57
1. Pelatihan Dai Muda Digital..... 57
a. Latar Belakang..... 57
b. Tujuan Pelatuhan Dai Muda Digital..... 58
c. Materi Pelatihan..... 59
d. Syarat, Ketentuan dan fasilitas..... 60
2. Infografis..... 68
a. Nyinyir di tengah jatuhnya lion air…..... 68
b. Kontroveri Ucapan "Selamat natal"..... 74
c. Hiruk Pikuk Netizen di Tengah Bencana..... 78

**BAB IV KONTRUKSI WACANA DALAM KONTRA RADIKALISME PROGRAM *POSITIVE AND PEACE CYBER ACTIVISM***..... 90
A. Kontra Radikalisme..... 90
B. Kontruksi Wacana Keislaman dalam Kontra Radikalisme Program *Positive and Peace Cyber Activisme*..... 97

C. Dampak Program *Positive and Peace Cyber Activisme* terhadap Kontra Radikalisme..... 108

**BAB V PENUTUP**..... 114
A. Simpulan..... 114
B. Saran..... 116

**DAFTAR PUSTAKA**
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR TABEL

2.1 Proses kontruksi realitas dalam membentuk wacana menurut hamad..... 56

# DAFTAR GAMBAR

3.1 Tampilan Website..... 55
3.2 Tampilan facebook..... 56
3.3 Tampilan Instagram..... 56
3.4 Tampilan Akun twitter..... 56
3.5 Pamflet Kegiatan..... 63
3.6 Dokumentasi Kegiatan..... 64
3.7 Infografis..... 65
3.8 Infografis..... 66
3.9 Infografis..... 67



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Media sosial di era milenial ini menjadi sahabat sekaligus tempat bertanya bagi kalangan kaum muda muslim tidak terkecuali dalam hal agama, mereka menggunkana berbagai macam aplikasi mulai dari Instagram, youtube, facebook, twitter, whatsapp, dan juga telegram. Seperti yang diungkapkan Nadirsyah Hosen, Masyarakat dahulu harus berangkat ke majlis ta'lim untuk menyimak para ustadz atau kiyai mengajar tafsir Al-Qur'an, tetapi kini para ulama mendatangi masyarakat lewat *smartphone* yang ia miliki, masyarakat bisa mengaji dimana saja, saat tengah terjebak macet, menunggu panggilan *boarding* pesawat, bahkan di tempat tidur sesaat sebelum kita rehat, inilah yang disebut dengan era digital,[2] dimana sekarang manusia bisa terhubung dengan satu sama lainnya tanpa harus dengan bertatap muka langsung.

Di era digital sekarang ini arus informasi semakin cepat dan tanpa batas, sehingga banyak sekali informasi yang bertebaran di media sosial, baik itu berupa informasi yang positif maupun juga yang negatif, bahkan marak sekali kita temukan konten-konten atau informasi negatif di media sosial berupa ujaran kebencian, berita bohong (*hoax*) sampai konten yang

[2] Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-qur'an di medsos: mengkaji makna dan rahasia ayat suci pada era media sosial* (Yogyakarta: PT Bentang pustaka, 2019), 5.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisikan sentimen identitas seperti suku, agama, ras yang hal itu semua bisa menimbulkan dampak buruk di lingkungan sosial, terutamanya di lingkungan kalangan anak muda, hal semacam itu memang sengaja dimanfaatkan oleh pihak kelompok tertentu dalam menyebarkan informasi kepada pengguna media sosial dengan wacana-wacana yang mereka inginkan, tidak terkecuali oleh kelompok radikalisme dan ekstrimisme yang memanfaatkan media sebagai alat untuk menyebar narasi radikalisme dan ekstrimisme, sehingga apa yang mereka lakukan tersebut akan memunculkan sebuah wacana yang bisa mempengaruhi pola pikir orang-orang yang menerima wacana tersebut yang pada fase selanjutnya akan mempengaruhi sikap dan prilakunya seperti prilaku yang intoleran terhadap mereka yang berbeda.

Fenomena radikalisme dan ekstremisme sendiri akhir-akhir ini ditandai dengan kembali konservatisme dalam beragama (*Conservative Turn*)[3] yang kian menguat, memang dianggap cukup meresahkan karena *impact* yang diciptakannya cukup besar, sehingga banyak kalangan yang mengkhawatirkan efek dari gejala tersebut bisa memprovokasi konflik sosial di kalangan masyarakat bahkan yang lebih mengkhawatirkan lagi jika sampai merongrong eksistensi nilai-nilai kebhinekaan dan pancasila sebagai ideologi negara. Kata radikalisme sendiri berasal dari akar kata latin yaitu:

[3] Martin Van Bruinessen, *Contemporary Developments in Indonesian islam: Explaining the conservative Turn* (Singapore: Institute of southeast Asian Studies, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*radix* yang berarti akar. Dalam pengertian yang lain, radikal sering juga dimaknai fundamental. Karena seringkali jika kita menyebut radikalisme dalam agama maka hal tersebut identik dengan makna fundamentalisme agama.[4]

Terdapat beberapa instrumen yang ditengarai menjadi sumber proses keterpaparan terhadap radikalisasi di kalangan anak muda. Namun intrumen yang dianggap paling berpengaruh adalah media dan internet. Seperti studi yang telah dilakukan oleh *Southeast Asia Regional Centre for Counter Terrorism* (SEARCCT),*Ministry of Foreign Affairs* Malaysia di tahun 2018, mengungkapkan bahwa media menjadi sumber dimana mahasiswa banyak mendapatkan informasi terkait dengan radikalisme dan terorisme, media televisi menempati peringkat pertama (90.29%), lalu diikuti dengan internet (70.29%), surat kabar (54.88%), buku (25.71%), radio (21.23%), majalah (16.10%), terakhir adalah seminar atau konferensi (15.99%). Yang mana informasi terkait dengan radikalisme dan terorisme tersebut mereka dapatkan tidak hanya dari dalam negeri tapi juga dari luar negeri.[5]

Lebih khusus internet menjadi salah satu sumber yang banyak mendapat perhatian terkait proses radikalisme di kalangan anak muda. Seperti yang di sampaikan penulis diawal bahwa media sosial, secara

[4] Muhammad, Hasyim, Anwar, Khoirul., Zulfa E., Misbah.Diskursus Deradikalisasi Agama: Pola Resistensi Pesantren terhadap Gerakan Radikal, *Jurnal Walisongo* (2015), Vol. 23. No. 1,197.
[5] Kajian Kontra Terorisme dan Kebijakan Radikalisme di Perguruan Tinggi *The Habibi Center*. Edisi 04 mei 2019, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus, menjadi sahabat dan tempat mempelajari dan bertanya terkait dengan keagamaan. Kehadiran media sosial tersebut benar-benar mereduksi pendidikan agama dalam keluarga dan lembaga keagamaan lainnya. Yang dulunya seseorang belajar agama harus melalui lembaga, di era digital seperti sekarang ini opsi untuk belajar agama semakin bervariatif, salah satunya adalah menggunakan media sosial. Beberapa nama ustad konservatif yang memiliki kecenderungan salafi-wahabi kuat, yang sering disebut dengan ustad viral, menjadi ustadz favorit kalangan anak muda. Contohnya seperti Hanan Attaki, Khalid Basalamah, Felix Siaw, Zulkifli, Baequni, dsb. Beberapa media sosial seperti Youtube, Instragram, Line, Facebook, dan Whatsapp adalah alat yang menjadikan keterpaparan anak muda terhadap paham konservatisme dan radikaslime.[6]

Kelompok radikalisme dalam menyebarkan wacana-wacana yang diinginkan mereka memakai mesin algoritma untuk mempermudah peselancar menemukan konten-konten mereka di internet. Kasus yang terjadi pada Siska Nur Azizah, yang merupakan mahasiswa UPI dan hendak menyerang Mako Brimob Depok untuk membantu napiter yang sedang di tahan, dapat menjadi kasus penting peran internet ini dalam membuat mahasiswa menjadi radikal. Siska Nur Azizah mengaku belajar agama lewat internet dan kanal di telegram. Siska mendapat infomasi dari siaran langsung di Instagram dan kantor berita online yang berafiliasi dengan ISIS.

[6] Ibid, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baginya, apa yang diajarkan oleh Rasulullah sesuai dengan perjuangan ISIS.[7]

Pada dasarnya, kelompok radikalisme seperti NII/ISIS atau Hizbut Tahrir secara tegas dan terang-terangan mendukung khilafah dan menolak demokrasi. Meskipun ara-cara yang dipakai untuk memperjuangkan tujuannya tersebut anatara keduanya berebeda, HTI cenderung menghindari sikap frontal dan kekerasan, dan lebih memilih jalur diskusi terbuka, melalui kajian-kajian tertentu yang mereka adakan di kampus dengan mengundang tokoh-tokoh HTI tertentu. Dapat ditegaskan bahwa radikalisme di kalangan mahasiswa terjadi secara masif pasca reformasi, dengan menyebar melalui Jamaah Tarbiyah (Ikhwanul Muslimin), khususnya HTI yang merupakan bagian dari gerakan Islam trans-nasional.

Dilansir dari BBC News.com sebanyak 10% kelompok muda setuju menjadikan Indonesia sebagai negara islam dan boleh menggunakan kekerasan untuk membela agama. Kecenderungan itu terjadi karena mereka terpapar situs atau akun di sosial media beraliran radikalisme. Hasil penelitian tersebut dilakukan lembaga survei dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga yang dilakukan tahun 2018 dengan menyaring 2.300 responden di seluruh Indonesia.[8] Tidak hanya itu Badan Intelijen Negara ( BIN) menyebutkan, masyarakat yang berusia 17-24 tahun menjadi sasaran

[7] Ibid, 12.
[8] https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47308385 :diakses tanggal 12 Nov 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paham radikalisme, termasuk di Indonesia. Paham radikalisme yang bersumber dari dalam maupun luar negeri manargetkan anak muda menjadi sasaran utama penyebaran paham tersebut.[9]

Sehingga sampai hari ini fenomena radikalisme di Indonesia masih menjadi perbincangan yang menarik dan terus menghangat apalagi pasca penyerangan Wiranto oleh pasutri kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) Bekasi di Banten menggunakan senjata tajam pada 10 Oktober 2019 atau 10 hari menjelang pelantikan Presiden dan wapres terpilih 2019-2024. Sehingga membuat cabinet baru era jokowi jilid II semakin gencar untuk melawan radikalisme. Seperti yang disampaikan oleh Menteri Agama yang baru Fachrul Razi, usai pelantikan kabinat Indonesia maju, beliau mengatakan bahwa beliau akan menyusun upaya-upaya untuk menangkal radikalisme di Indonesia karena oleh Jokowi beliau dianggap memiliki terobosan untuk melawan radikalisme di Indonesia.

Beberapa langkah dan upaya telah dilakukan oleh pemerintah salah satunya melalui Kominfo yakni dengan meningkatkan patroli siber guna mencegah penyebarluasan konten-konten mengandung muatan radikalisme. Pemblokiran akses pada situs atau *website* dapat menjadi alternatif yang ditempuh guna membatasi ruang gerak situs, web dan media sosial yang mempromosikan paham radikal. Aspek lain yang dapat dilakukan dalam

[9] https://nasional.kompas.com/read/2019/08/10/20234011/bin-sebut-target-utama-penyebaran-paham-radikalisme-usia-17-24 :diakses tanggal 12 Nov 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka mencegah berkembangnya paham radikal di media sosial adalah kemampuan daripada masyarakat maupun pemerintah dalam kontra opini atas informasi dan propaganda kelompok radikal di media sosial. Seringkali yang terjadi baru sebatas pemblokiran atau penutupan akses informasi terhadap *website* atau aplikasi yang menyebarkan paham radikal.[10] Sehingga dibutuhkan kontribusi dari elemen masyarakat untuk hadir bersama-sama ikut mengcounter informasi-informasi negatif yang berisikan narasi radikalisme dan ekstrimisme di media sosial, khusunya anak muda yang dianggap sebagai *agent of change*.

Program *positive and peace cyber activism* yang memang digagas sebagai sarana anak muda untuk ikut berkontribusi dalam deradikalisasi diharapkan mampu memberikan impact positif. Program yang diprakarsai oleh Pusat Studi Pesantren (PUSTU) Unversitas Brawijaya yang memliki visi Menciptakan Islam yang *rahmatan li al-'alamīn* dan masyarakat demokratis dan berkeadilan.

Program *positive and peace cyber activism* juga bertujuan agar kalangan muda muslim mampu menjadi agen perdamaian yang *rahmatan li al-'alamīn*. Sehingga narasi menakut-nakuti pada setiap ceramah keagamaan berubah menjadi lebih menyejukkan dan bisa diterima oleh siapa saja. Program ini memiliki langkah-langkah strategis dalam upayanya

[10] Bilqis Rihadatul Aisy, Dkk. "Penegakan Kontra Radikalisasi Melalui Media Sosial oleh Pemerintah dalam Menangkal Radikalisme," *Jurnal Hukum Magnum Opus,* Vol. II, No. 2 (Februari 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangkal radikalisme di media sosial, yang pertama yaitu merespon dengan baik dan terukur ujaran-ujaran negatif di medsos melalui riset terlebih dahulu dengan mengikuti tren atau isu sosial politik terkini, yang kedua hasil riset akan drilis kepada jejaring *influencer*. riset dikerjakan di oleh para akademisi periset media sosial dengan metodologi yang *reliable* dan yang ketiga melakuakan pelatihan bagi influencer medsos dengan materi seputar tata kelola produksi, pemetaan medan medsos, hingga pembangunan jejaring yang mana hasil riset sebagai materi konten untuk disebar di medsos, status, meme, komik ringkas, video singkat, atau infografis yang memiliki ciri asik, unik, dan menggelitik

Langkah-langkah strategis tersebut adalah sebuah inovasi baru dalam mengikuti tren zaman di mana kaum muda menjadikan media sosial sebagai sumber informasi yang utama, sehingga menurut penulis untuk membumikan kembali ajaran islam yang *rahmatan li al-'alamīn* dan moderat kepada para pengguna media sosial. Dan mengorbitkan anak-anak muda yang melek informasi dan agama sehingga bisa menjadi *role model* untuk kalangan anak muda sekaligus berkontribusi menyebarkan nilai-nilai moderasi islam melalui media sosial upaya tersebut sangatlah relevan dan efektif.

Dari paparan diatas penulis berharap mampu mengetahui lebih jauh bagaimana langkah-langkah strategi yang dilakukan dalam program *positive and peace cyber activism* dalam upayanya menangkal faham

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radikalisme di kalangan anak muda sehingga penelitian ini dirasa penting dan relevan dilakukan melihat peliknya persoalan kekerasan yang mengatas namakan islam di media sosial akhir-akhir ini di indonesia.

## B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, mempunyai identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Maraknya penyebaran radikalisme di Jawa Timur
2. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam penyebaran paham radikalisme di Jawa Timur
3. Media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan faham radikalisme
4. Kalangan kaum muda sebagai sasaran utama radikalisasi.
5. Strategi kontra radikalisme dalam program p*ositive and peace cyber activism* yang diprakarsai oleh Pusat Studi Pesantren (PUSTU) Unversitas Brawijaya di kalangan anak muda.

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada Strategi Kontra Radikalisme dalam program *positive and peace cyber activism* yang diprakarsai oleh Pusat Studi Pesantren (PUSTU) Unversitas Brawijaya di kalangan anak muda, studi deskriptif pada program *positive and peace cyber activism.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana visi & misi program *positive and peace cyber activism* dalam upayanya menangkal radikalisme di Jawa Timur?
2. Bagaimana strategi program *positive and peace cyber activism* dalam kontra radikalisme di kalangan anak muda?
3. Bagaimana kontruksi wacana radikalisme dan implikasi dari program *positive and peace cyber activism* dalam kontra radikalisme di kalangan anak muda?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui visi & misi program *positive and peace cyber activism* dalam upayanya menangkal radikalisme di indonesia
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi program *positive and peace cyber activism* dalam kontra radikalisme di kalangan anak muda menggunakan studi kontruksi wacana.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontruksi wacana radikalisme dan implikasi dari program *positive and peace cyber activism* dalam kontra radikalisme di kalangan anak muda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

1. Dapat memberikan pemahaman dan gambaran tentang fenomena radikalisme di kalangan kaum muda muslim di Indonesia
2. Memberikan masukan-masukan strategis untuk masyarakat atau pemerintah dalam upayanya untuk mengcounter faham radikalisme di kalangan anak muda
3. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang fenomena faham radikalisme
4. Sebagai karya tulis ilmiah, hasil penilitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam tujuan untuk menunjukan distingsi dari penelitian ini terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti terlebih dahulu melakukan *literature review* dan pelacakan terhadap temuan-temuan dalam domain penelitian yang sejenis atau dalam tema yang sama. Penelusuran yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tesis dengan judul Kontra narasi radikalisme islam di media sosial ( studi kasus GP Ansor Surabaya ) Penelitian ini dilatar belakangi oleh persoalan yang mengatas namakan agama di media sosial. Dibutuhkannya kontra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narasi yang dilakukan oleh beberapa organisasi kepemudaan untuk menangkal radikalisme islam di media sosial tersebut. Didalam penelitian ini adalah GP Ansor Surabaya dijadikan sebagai obyek penelitian. Penenlitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu: Pertama, GP Ansor Surabaya menganggap jika wacana radikalisme islam di media sosial adalah ancaman serius bagi NKRI dan Pacasila. Kedua, GP Ansor melakukan kontra narasi radikalisme islam di media sosial dengan membentuk ansor *cyber army* dan pasukan anti hoax juga menyelenggarakan berbagai program pencegahan radikalisme seperti pelatihan literasi digital. Seminar bahaya radikalisme di medsos. Ketiga Implikasi dari gerakan tersebut terhadap dinamika kepemudaan Islam adalah meningkatnya pemahaman masyarakat tentang toleransi dan dakwah Islam yang ramah di media sosial.[11]

2. Tesis dengan judul Wacana Kekuasaan Radikalisme (analisis wacana dan kekuasaan radikalisme Islam di media sosial), Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana wacana radikalisme Islam berkembang di media sosial dan menggunakan metode analisa wacana yang dipopulerkan oleh Sara Mills sebagai alat untuk menganalisa. Sara Mills menggunakan analisa wacana dengan melihat bagaimana posisi-posisi aktor yang ditampilkan dalam teks wacana, yaitu posisi dalam arti siapa yang menjadi subjek

[11] Moch. Kholid Afandi, **"**Kontra Narasi Radikalisme Islam di Media Sosial ( Studi Kasus GP Ansor Surabaya )" (Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabay2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pewacanaan dan siapa yang menjadi objek pewacanaan akan menentukan bagaimana struktur wacana dan bagaimana makna diperlakukan dalam wacana secara keseluruhan[12]

3. Jurnal yang ditulis oleh Nafi‘ Muthohirin, dari UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat pada tahun 2015 dan dimuat dalam jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Afkaruna, Vol 11 No 2 Desamber 2015. *Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial,* Tulisan ini menjelaskan tentang strategi berbagai kelompok radikal yang menjadikan media sosial sebagai basis propaganda dan perekrutan anggota baru. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah atau meminimalisir terjadinya radikalisme di ruang maya, pemerintah bersama komunitas digital hendaknya perlu menyikapi keberadaan kelompok atau grup percakapan di media sosial yang mengarah kepada radikalisme secara serius, dengan cara melawan menggunakan grup percakapan yang berorientasi pada deradikalisasi agama sekaligus menutup akun-akun kelompok fundamentalis yang dinilai membenihkan ideologi radikal.[13]
4. Jurnal dengan judul: Radikalisme Islam Di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru*)* dimuat dalam jurnal Analisis, Volume XI, Nomor 1, Juni 2011. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang anggapan bahwa kelompok Islam militan diikuti oleh kalangan awam mulai disadari kalangan

[12] Tsabit al-Banani, “Wacana Kekuasaan Radikalisme (analisis wacana dan kekuasaan radikalisme Islam di media sosial)”. (Skripsi Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2016)
[13] Nafi‘ Muthohirin, ”Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial” *,jurnal ilmu –ilmu keislaman,*Vol. 11 no.2 (Desember 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fundamentalis. Perubahan gerakan dilakukan kelompok ini, pilihan kelompok mahasiswa sebagai agen baru dianggap mampu merubah pola gerakan. Merebaknya kelompok radikal Islam di kalangan mahasiswa tidak terlepas dari upaya kaderisasi kelompok intelektual kalangan fundamentalis Islam. Strategi yang dilakukan adalah indokrinasi ideologis yang membuat mahasiswa sulit berpisah dari kelompok ini. Fenomena ini akhirnya membentuk metamorfosa baru gerakan Islam radikal di kampus.[14]

Dari uraian di atas memperjelas bahwa beberapa penelitian yang ada di atas, setelah penulis perhatikan dengan seksama tidak ada yang memiliki kemiripan, apalagi memiliki fokus kajian yang sama dengan rencana penelitian yang bakal penulis lakukan. Fokus penelitian tesis ini adalah Strategi Kontra Radikalisme Di Kalangan Kaum Muda Muslim Dalam Program *Positive & Peace Cyber Activism*, yang mana penelitian ini memiliki kekhasan sendiri yang berbeda dengan penelitian lain baik itu dari teori yang diapakai maupun objek yang akan diteliti sehingga hasil dari penilitian ini nantinya memberikan manfaat yang baru bagi masyarakat dan juga para peneliti selanjutnya.

[14] Saifuddin, "Radikalisme Islam Di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)" *Jurnal Analisis*, Vol. XI, No. 1, (Juni 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## G. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis tertarik menggunakan teori konstruksi wacana. Kontruksi merupakan pembuatan, rancangan bangunan, penyusunan, pembangunan (bangunan), susunan bangunan. Aktifitas untuk membangun suatu sistem. Dalam konstruksi terdapat teori konstruksi sosial yang berada diantara teori fakta sosial dan definisi sosial, dimana melihat realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi-dimensi objektif dan subjektif. Istilah konstruksi sosial atas realitas *(social construction of reality)* didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Asal usul kontruksi sosial dari filsafat Kontruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif [15]

Seringkali sebuah peristiwa dalam media sosial yang kita akses berbeda dengan peristiwa yang terjadi di lapangan. Media mengontruksi fakta peristiwa yang terjadi di lapangan disesuaikan dengan kepentingan ideologi, keberpihakan media dalam memandang sebuah berita. Isi media merupakan hasil kontruksi realitas dengan bahasa sebagai dasarnya , sedangkan bahasa bukan saja alat mempresentasikan realitas tetapi juga menentukan relief seperti apa yang hendak diciptakan bahasa terseut tentang realitas. Sehingga media memiliki peluang yang sangat besar untuk

[15] Margareth M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer,* (Jakarta: Rajawali, 1984), 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas ang dikontruksinya.

Wacana (discourse) dalam konsep Foucault adalah artikulasi ideologis dari kenyataan yang dibentuk oleh kelompok-kelompok yang saling berkompetisi untuk memperebutkan kebenaran tafsir sejarah, termasuk di dalamnya wacana agama. Oleh karena itu wacana adalah kontruksi ideologis (ideological contruction) yang dipakai untuk melegitimasi, mempertahankan dan memperebutkan kekuasaan. Dalam pemikiran ini ditegaskan bahwa pemikiran keagamaan adalah discourse, yaitu konstruksi ideologis untuk melegitimasi dan mempertahankan dominasi secara social, politik maupun ekonomi.[16]

Pertarungan ideologis menurutnya justru merupakan salah satu dimensi dari praktik diskursif untuk membentuk kembali ideologi-ideologi dan praktik diskursif yang ada dalam rangka restrukturisasi dan transformasi relasi dominasi.[17] Eksistensi ideologi bersifat laten yang beroperasi di balik diskursus dan praktik diskursif-sosial. Justru karena bersifat laten, ideologi memiliki potensi besar untuk mempengaruhi dan membentuk pandangan subjek dalam memaknai realitas serta mengarahkan praktik sosialnya. Lebih jauh, karena melekat dalam praktik diskursif, ideologi bisa menjadi semakin

[16] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. (*Yogyakarta:LKIS,2005),11.
[17] Norman Fairclough, *Discourse and Social Change*, hlm. 87-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif jika keberadaannya dinaturalisasikan sehingga menjadi *commonsense.*[18]

Menurut Fairclough publik tidak menyadari adanya ideologi yang diinvestasikan melalui bahasa dan mendasari praktik diskursif tertentu. Namun demikian, ini tidak berarti bahwa ideologi bersifat statis dan tidak berubah, karena Fairclough menjadikan perjuangan ideologis sebagai salah satu dimensi dalam praktik diskursif untuk membentuk kembali praktik diskursif dan ideologi yang mendasarinya dalam konteks transformasi relasi dominasi. Fairclough beranggapan bahwa kontestasi ideologi dalam ruang sosial diperkuat dengan konsep hegemoni yang dikembangkan Antonio Gramsci.[19]

[18] Ibid 89
[19] Ibid 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian karya ilmiah, terlebih dahulu perlu di pahami metodologi penelitian, metodologi penelitian yang dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematika dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah- masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masalah tersebut.[20]

Dalam melakukan penelitian untuk memperoleh fakta yang dipercaya kebenarannya, maka metode penelitian itu penting artinya karena penelitian dapat dinilai valid tidaknya itu berdasarkan ketetapan penggunaan metode penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, menurut Gogdan dan Guba pendekatan kualitatif adalah prosedur peneltian yang menghasilkan data diskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka).[21]

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena bermaksud menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan model dengan menggungakan instrument Media Sosial sebagai medianya. Demikian pula

[20] Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), 6.
[21] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinamakan penelitian deskriptif, karena bertujuan membuat gambaran mengenai aktifitas, situasi atau kejadian.[22]

Dalam penelitian deskriptif, kerja peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat predikasi, serta mendapatkan makna dan implikasimdari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Selain itu, menurut Bogdan & Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang - orang dan perilaku yang diamati. Disamping itu jugammenyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif.[23]

Penelitian dengan metode Analisis Isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambing yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada buku, surat kabar, film dan sebagainya. Dengan menggunakan metode Analisis Isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan.[24]

---

[22] Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 55.
[23] Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),44.
[24] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2001), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk metode penelitiannya, menggunakan analisis isi *(Content Anayisis).* Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru *(repicable)* dan sahih data dengan memperhatikanmkonteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuknpemprosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.[25]

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, penulis mencoba untuk membuat analisis yang berkaitan dengan strategi-strategi yang digunakan untuk menangkal faham radikalisme dan menganalisis wacana keislaman yang diproduksi oleh beberapa akun media sosial. Analisis teks ini dipergunakan agar penulis mampu mengungkap identitas, tujuan serta ideologi yang tersembunyi dalam sebuah teks di media sosial.

2. Jenis dan Sumber Data

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.[26] Dalam tesis ini sumber data primer yang dimaksud adalah keseluruhan informasi

---

[25] Klaus Krispendoff, *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993),15.

[26] Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai konsep penelitian yang diperoleh secara langsung dari unit analisis yang disajikan objek penelitian. Sumber data yang utama adalah Program *Peace and Cyber Activism.*

Sebagai data sekunder adalah dari sumber kepustakaan dan referensi-referensi lain, seperti artikel, jurnal, ataupun dokumentasi yang dianggap relevan dengan topik yang sedang diteliti dan dapat menunjang sepenuhnya penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*). Hakikat peneliti sebagai instrumen utama diaplikasikan dalam penggunaan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam metode penelitian meliputi: wawancara, observasi serta penggalian dokumen (catatan atau arsip).

a. Dokumentasi

Selain menggunakan wawancara, upaya untuk memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan dan pendapat-pendapat untuk menjadikan landasan teori yakni dengan menganalisis dari literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait beredarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faham radikalisme di media sosial. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi ini dengan cara mengumpulkan kegiatan pelatihan program *Peace and Cyber Activism* Pusat Studi Pesantren (PUSTU) Unversitas Brawijaya dan juga hasil postingan peserta tentang kontra radikalisme.

Peneliti merupakan alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Bogdan, menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif sebagai instrument utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Dengan perannya sebagaiuinstrument pengumpulan data, kualitas data yang diharapkan untuk mengetahui seluk beluk manajemen kemitraan pada penyelenggaraan program sangatubergantung pada peneliti sendiri. Namun dalam melaksanakan pengumpulan data, peneliti didukung oleh adanya instrumen sekunder yang terdiri atas foto, catatan dan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.[27]

b. Observasi

Observasi merupakan teknik penggumplan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktifitas.[28] Peneliti melakukan pengamatan terhadap program strategi dan akun-akun media sosial yag terkait postingan yang

[27] Bogdan K, *Qualitatife Research for Education*, (Boston: Allyan and Bacon, 1992), h.121.
[28] Ibid., h. 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontra kepada radikalisme, untuk mendapatkan data yang lebih tajam dan lengkap.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan sebagai narasumber data dengan tujuan memperoleh dan menggali sedalam mungkin informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, keterlibatan yang agak lebih aktif (moderat) yaitu dengan mencoba berpartisipasi, melibatkan serta berusaha mendekatkan diri dengan para informan.

Wawancara juga dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, tuntutan, kepedulian, kebulatan merekonstruksi, kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan.[29]

Proses wawancara dilakukan dalam lima tahap, yaitu (1) menentukan informan yang akan diwawancarai, (2) mempersiapkan kegiatan wawancara, sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat, membuat janji (3)langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara (4) pelaksanaan melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan (5) menutup pertemuan. Mekanisme ini akan digunakan untuk mewawancarai pimpinan atau pengurus dan juga peserta Program *Peace and Cyber Activism* Pusat Studi Pesantren (PUSTU) Unversitas Brawijaya. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang program kontra faham radikalisme.

4. Pengolahan data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yiatu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan[30]. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatanmperhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terusmmenerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpulmsebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

[30] Miles, MB dan AM Huberman. Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods. SAGE. Beverly Hills 1992)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Selanjutnya adalah penyajian data dimana disini kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Bentuk penyajian data kualitatif:

1. teks naratif: berbentuk catatan lapangan
2. matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatifmmulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, danmproposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditanganimsecara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. mengkonsep ulang selama penulisan.
2. peninjauan ulang catatan yang di lapangan
3. tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubyektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# TEORI KONTRUKSI WACANA DAN WACANA RADIKALISME

## A. Teori Kontruksi Wacana

Kontruksi merupakan pembuatan, rancangan, penyusunan, pembangunan (bangunan). Aktifitas untuk membangun suatu sistem. Dalam konstruksi terdapat teori konstruksi sosial yang berada di antara teori fakta sosial dan definisi sosial, yang melihat realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi-dimensi objektif dan subjektif. Istilah konstruksi sosial atas realitas *(social construction of reality)* didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakanmdan interaksi di mana individummenciptakan secara terus-menerus suatu realitas yangudimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Asal usul kontruksi sosial dari filsafat kontruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif [31]

Seringkali sebuah peristiwa dalam media sosial yang kita akses berbeda dengan peristiwa yang terjadi di lapangan. Media mengkontruksi fakta peristiwa yang terjadi di lapangan disesuaikan dengan kepentingan ideologi, keberpihakan media dalam memandang sebuah berita. Isi media merupakan hasil kontruksi realitas dengan bahasa sebagai dasarnya, sedangkan bahasa bukan saja alat mempresentasikan realitas tetapi juga

[31] Margareth M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer,* (Jakarta: Rajawali, 1984), 308.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan *relief* seperti apa yang hendak diciptakan bahasa tersebut tentang realitas. Sehingga media memiliki peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikontruksinya.[32]

Wacana (*discourse*) dalam konsep Foucault adalah artikulasi ideologis dari kenyataan yangudibentuk oleh kelompok-kelompok yang saling berkompetisi untuk memperebutkan kebenaran tafsir sejarah, termasuk di dalamnya wacana agama. Oleh karena itu wacana adalah kontruksi ideologis (*ideological contruction*) yang dipakai untuk melegitimasi, mempertahankan dan memperebutkan kekuasaan. Dalam pemikiran ini ditegaskan bahwa pemikiran keagamaan adalah *discourse*, yaitu konstruksi ideologis untuk melegitimasi dan mempertahankan dominasi secara sosial, politik maupun ekonomi.[33]

Pertarungan ideologis menurut foucault justru merupakan salah satu dimensi dari praktik diskursif untuk membentuk kembali ideologi-ideologi dan praktik diskursif yang ada dalam rangka restrukturisasi dan transformasi relasi dominasi.[34] Eksistensi ideologi bersifat laten yang beroperasi di balik diskursus dan praktik diskursif-sosial. Justru karena bersifat laten, ideologi memiliki potensi besar untuk mempengaruhi dan membentuk pandangan subjek dalam memaknai realitas serta mengarahkan praktik sosialnya. Lebih

---

[32] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. (*Yogyakarta:LKIS,2005),11
[33] Ibid., 11.
[34] Norman Fairclough, *Discourse and Social Change*, 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauh, karena melekat dalam praktik diskursif, ideologi bisa menjadi semakin efektif jika keberadaannya dinaturalisasikan sehingga menjadi *commonsense.*[35]

Menurut Fairclough publik tidak menyadari adanya ideologi yang diinvestasikan melalui bahasa dan mendasari praktik diskursif tertentu. Namun demikian, ini tidak berarti bahwa ideologi bersifat statis dan tidak berubah, karena Fairclough menjadikan perjuangan ideologis sebagai salah satu dimensi dalam praktik diskursif untuk membentuk kembali praktik diskursif dan ideologi yang mendasarinya dalam konteks transformasi relasi dominasi.[36]

Fairclough beranggapan bahwa kontestasi ideologi dalam ruang sosial diperkuat dengan konsep hegemoni yang dikembangkan Antonio Gramsci. Berpijak pada pandangan bahwa *'commonsense'*, hegemoni dimaknai sebagai kekuasaan atas masyarakat yang dibangun melalui aliansi dengan kekuatan-kekuatan sosial yang lain yang menciptakan ekuilibrium yang tidak stabil. Hegemoni tidak hanya bermakna sebagai dominasi tapi juga ruang negosiasi makna dari berbagai kekuatan sosial yang berpartisipasi dalam pertarungan hegemonik, pertarungan untuk mendapatkan penerimaan publik.[37]

---

[35] Ibid, 88.
[36] Ibid, 89.
[37] Marianne Jorgensen dan Louise Phillips, *Discourse Analysis*, 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hamad sebuah wacana muncul dari proses kontruksi realitas oleh pelaku yang dimulai dengan adanya realitas petama berupa keadaan, benda, pikiran, orang, peristiwa, dan sebagainya. Secara umum sistem komunikasi adalah faktor yang mempengaruhi sang pelaku dalam membuat wacana. Dalam sistem komunikasi yang bebas, wacana yang terbentuk akan berbeda dalam sistem komunikasi yang terkekang (*otoritarian*). Secara lebih khusus, dinamika internal dan eksternal. Yang mengenai diri si pelaku kontruksi tentu saja sangat mempengaruhi proses kontruksi. Ini juga menunjukkan bahwa pembentukan wacana tidak berada dalam ruang vakum. Pengaruh itu bisa datang dari pribadi si pembuat dalam bentuk kepentingan idealis, ideologis, dan sebagainya maupun dari kepentingan eksternal dari khalayak sasaran sebagai pasar, sponsor, dan sebagainya.[38]

Untuk melakukan kontruksi realitas, pelaku kontruksi memakai suatu strategi tertentu. Tidak terlepas dari pengaruh eksternal dan internal, strategi kontruksi ini mencakup pilihan bahasa mulai dari kata hingga paragraf, pilihan fakta yang akan dimasukan dikeluarkan dari wacana yang populer disebut strategi *framing*; dan pilihan teknik menampilkan wacana di depan publik misalnya di halaman muka/dalam, di *prime time*/bukan atau taktik priming. Selanjutnya, hasil dari proses ini adalah wacana atau realitas yang dikontuksikan berupa tulisan (*tex*t), ucapan (*talk*) atau peninggalan

[38] Hamad Ibnu, "Lebih dekat dengan analisis Wacana" *Mediator*, vol.8, No.2, Desember 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*artifact*). Oleh karena *discourse* yang terbentuk ini telah dipengaruhi oleh berbagai faktor, kita dapat mengatakan bahwa dibalik wacana itu ada makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.[39]

Proses kontruksi realitas dalam membentuk wacana menurut hamad:[40]

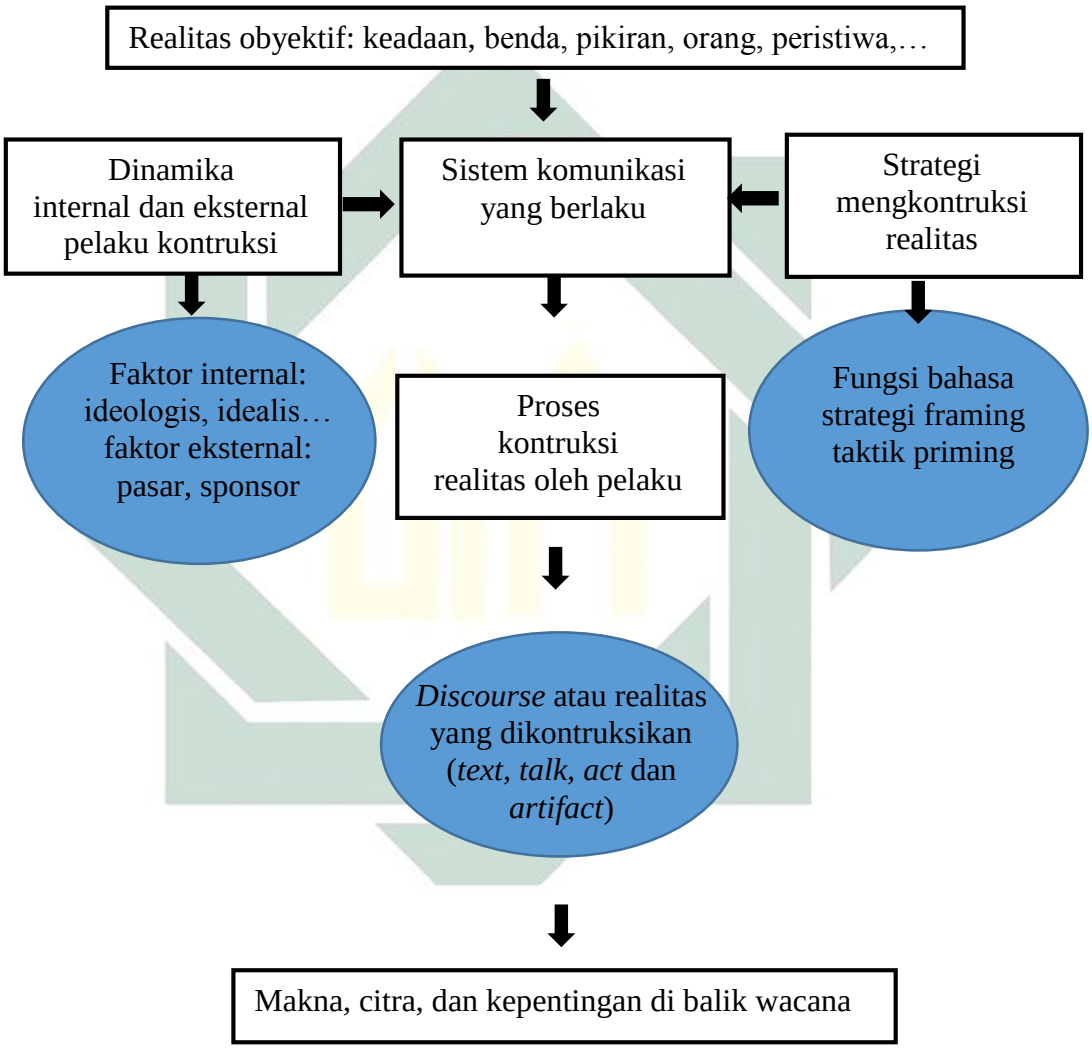


Gambar tabel: 3.1

[39] Ibid.
[40] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. **Wacana Radikalisme Islam**

### 1. Pengertian Radikalisme

Kata "radikal" dari istilah "radikalisme" berasal dari kata *radix* (bahasa Latin) yang berarti "akar". Maka, berpikir radikal berarti berpikir sampai ke akar-akarnya sehingga akan menimbulkan sikap-sikap yang anti kemapanan[41]. Sehingga radikalisme diartikan juga sebagai suatu paham yang menghendaki adanya perubahan atau pergantian terhadap suatu sistem masyarakat sampai ke akarnya, yakni dalam artian mereka menginginkan adanya perubahan secara total terhadap suatu kondisi yang ada dalam masyarakat. Kaum radikal menganggap bahwa rencana-rencana yang digunakan adalah rencana yang paling ideal. Terkait dengan radikalisme ini, seringkali beralaskan pemahaman sempit agama yang berujung pada aksi teror bom. Sikap ektrem ini berkembang di tengah-tengah masyarakat dan sebagai panggung yang mempertontonkan kemiskinan, kesenjangan sosial, atau ketidakadilan.[42]

Sedangkan secara terminologi radikalisme agama jika dikaitkan dengan istilah bahasa Arab, sampai saat ini belum ditemukan dalam kamus-kamus bahasa Arab. Istilah ini memang datang dari kaum Barat yang sering dikaitkan dengan fundamentalisme Islam. Dalam tradisi Barat istilah

---

[41] Tarmizi Taher, et.al. *Meredam Gelombang Radikalisme (*Jakarta: Center for Moderate Moslem & CV. Karya Rezeki, 2004), 21.
[42] Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fundamentalisme Islam sering ditukar dengan istilah lain seperti "ekstrimisme Islam" sebagaimana dilakukan Gilles Kepel atau "Islam Radikal". Istilah-istilah tersebut digunakanmuntuk menunjukkan gejala "kebangkitan Islam" yang diikuti dengan militansi dan fanatisme yang terkadang sangat ekstrim.[43]

Dari difinisi di atas penulis menggarisbawahi bahwasanya radikalisme islam dan fundamentalisme islam memiliki kesamaan dalam memahami teks-teks agama yakni mereka terkesan lebih condong dan berlebihan sehingga cara penafsirannya terhadap teks-teks agama yang berlebihan menyebabkan dan menghasilkan tindakan dengan wawasan sempit yang sering kali melahirkan aksi-aksi destruktif dan mudah menyalahkan orang lain. Padahal teks-teks agama memiliki makna yang luas sehingga untuk mengetahui makna tersebut dibutuhkan pemahaman yang komplit dan luas menggunakan bermacam disiplin ilmu.

Menurut Syeikh Yusuf al-Qardawi salah satu tokoh cendekiawan muslim kontemporer, memberikan istilah radikalisme dengan istilah *al-Tatarruf al-Dini*. Dalam artian, radikalisme adalah bentuk mempraktikkan ajaran agama dengan tidak pada semestinya atau mempraktikkan agama dengan mengambil posisi *tarf* atau pinggir. Biasanya adalah sisi yang berat, memberatkan dan berlebihan. Sehingga akan menimbulkan sikap keras dan

[43] Junaidi Abdillah, "Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat 'Kekerasan' dalam Al-Qur'an," *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 02, (Desember, 2014), 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaku. Berlebihan dalam mengambil sisi keras sama buruknya dengan mengambil sisi meremehkan secara berlebihan. Perilaku berlebihan yang tidak sewajarnya itu, menurut Syeikh al-Qardawi setidaknya memiliki beberapa kelemahan yakni tidak disukai tabiat kewajaran manusia, tidak bisa berumur panjang dan rentan mendatangkan pelanggaran atas hak orang lain.[44]

Radikalisme juga sering kali dianggap sebagai sikap keagamaan yang ditandai dengan empat hal:

1) sikap tidak toleran, tidak mau menghargai pendapat orang lain dan mudah menyalahkan
2) sikap fanatik, yaitu selalu merasa paling benar sendiri, menganggap orang lain salah
3) sikap eksklusif, yaitu membedakan diri dari kebiasaan Islam pada umumnya dan mengklaim bahwa cara beragama merekalah yang paling benar, yang sempurna (*kaffah*), dan cara beragama yang berbeda dari mereka sebagai salah, kafir dan sesat
4) sikap revolusioner, yaitu cenderung menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan.[45]

[44] Ibid.
[45] Rahimi Sabirin, *Islam dan Radikalisme* (Jakarta: Ar-Rasyid, 2004), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Yusuf al-Qardawi, radikalisme agama memiliki beberapa karakter diantaranya adalah:

1). Kekerasan hati dan intoleransi. Kekerasan hati dan intoleransi adalah karakteristik radikalisme yang paling jelas. seseorang yang memiliki sifat tersebut akan cenderung memaksakan kehendaknya terhadap orang lain. Perkataannya adalah sesuatu yang harus dituruti dan pendapatnya adalah sebuah kebenaran. Orang yang seperti ini akan menganggap pendapatnya mutlak benar sedangkan pendapat orang lain salah.

2). Berpaham keras, yaitu seseorang yang menampakkan dirinya dalam sikap yang berlebihan, danuberusaha untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama.

3). Memaksakan kehendak dirinya, membebanimorang lain tanpa peduli tempat dan waktu untuk menerapkan ajaran-ajaran islam di negeri non islam atau bagi orang-orang yangubaru masuk islam.

4). Berlaku zalim, dengan memperlakukan orang lain secara zalim, melakukan pendekatan dengan kekerasan, kaku dalam mengajak orang untuk masuk dalam ajarannya.[46]

Dari hal tersebut bisa kita pahami bahwa seseorang bisa dikatakan radikalisme adalah mereka yang memiliki karakter dan sikap yang telah di jelaskan diatas namun bukan berarti kita dengan mudahnya menjustifikasi seseorang yang ada di sekitar kita dengan label radikal meski orang tersebut

[46] Yusuf Al-Qardhawi dalam Charles Kurzman, 2003: 324-328

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemiripan dan kedekatan dengan karakter dari radikalisme tersebut, dalam hal ini butuh sudut pandang yang luas dan butuh diskusi bersama untuk mengklasifikasi seseorang yang dikategorikan bagian dari kelompok gerakan radikalisme.

Di sisi lain, antara radikalisme dan terorisme memang tidak sama persis karena radikalisme lebih terkait dengan model sikap dan cara pengekspresian keberagamaan seseorang, sedangkan terorisme secara jelas terkait dengan tindakan kriminal untuk mencapai tujuannya. Secara teori bisa dikatakan bahwa radikalisme adalah satu tahapan atau langkah sebelum terorisme. Pada umumnya, teroris yang banyak melakukan tindakan destruktif dan bom bunuh diri mempunyai pemahaman yang radikal terhadap berbagai hal, khususnya dalam hal keagamaan. Yang mana hal tersebut semua bermula dari kesalahan dalam memaknai dan menafsirkan teks-teks suci agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah Gerakan Radikalisme Islam

Sepanjang sejarah perjalanan Islam, banyak ditemukan fenomena pemasungan teks-teks keagamaan (Al-Qur'an dan Hadis) untuk kepentingan politik yang ujung-ujungnya memicu tindakan radikalisme agama. Sebagai contoh peristiwa *miḥnah* yang terjadi pada masa pemerintah khalifah al-Ma'mun (813-833 H). Dalam peristiwa tersebut, terjadi pemaksaan pendapat oleh golongan Mu'tazilah, sebuah golongan dalam Islam yang justru mengaku dirinya sebagai kelompok yang rasionalis.[47]

Fenomena radikalisme agama semacam ini tidak pernah berhenti dalam perjalanan sejarah umat Islam. Gerakan kaum Khawarij yang muncul pada masa akhir pemerintahan Ali ibn Abi Tḥālib dengan prinsip-prinsip radikal dan ekstrim dapat dilihat sebagai gerakan fundamentalisme klasik dalam sejarah Islam. Tokoh-tokoh Islam dan pemuka masyarakat yang tidak sependapat dengan paham mereka maka akan dipenjarakan, disiksa dan bahkan ada yang dihukum mati. Langkah radikal mereka diabsahkan dengan semboyan *lā ḥukma illā lilllah* (tidak ada hukum kecuali milik Allah) dan *lā ḥakama illa Allah* (tidak ada hakim selain Allah) yang dielaborasimberdasar Q.S. al-Ma'idah: 44 yang berbunyi: *wa man lam yaḥkum bimā anzala Allāhu fa ulāika hum al-kāfirūn* (siapa yang tidak menentukan hukum denganmapa yang diturunkan Allah, maka mereka

[47] Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, tenth edition, (London and Basingstoke: The Macmilan Press LTD, 1974), 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kafir). Karena alasan demikian, kelompok Khawarij tidak mau tunduk kepada Ali dan Mu'awiyah.[48]

Pandangan teologis radikal tersebut diikuti oleh sikap politik yang ekstrim dan radikal pula. Mereka berpandangan bahwa orang-orang yang tidak sependapat dengan mereka dianggap musyrik dan boleh dibunuh. Karena itu, hanya kawasan mereka yang disebut *dār al Islām* yang harus dilindungi sedangkan kawasan lain adalah *dār al kuffār* yang harus diperangi dan dihancurkan.[49]

Pada masa pra-modern, gerakan fundamentalisme radikal muncul di semenanjung Arab di bawah pimpinan Muhammad ibn 'Abd al-Wahhab. Dengan mengusung tema memurnikan Islam, gerakan ini melakukan tindak kekerasan dengan membunuh orang-orang yang dianggap *bid'ah, tahayul* dan *khurafat* dan meratakan kuburan-kuburan yang dianggap sumber bid'ah dan kekufuran bahkan menghancurkan monumen-monumen bersejarah keislaman di Mekah dan Madinah.[50]

Sedangkan sejarah dan perkembangan gerakan radikalisme islam di Indonesia. Kita lihat adanya tragedi perang Paderi di Sumatera Barat antara ulama puritan dengan kelompok adat yang sesungguhnya adalah penganut agama Islam (tapi bukan puritan). Secara kaum Paderi dikenal sebagai para

---

[48] Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam,* (Bandung: Mizan, 1999), 112.
[49] Ibid.
[50] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penganut aliran Salafi Wahabi yang upayanya melakukan gerakan pemurnian agama, serta melakukan kekerasan yang menyebabkan terjadinya pertumpahan darah di dalam masyarakat Minangkabau. Gerakan Islam inilah yang saat ini muncul kembali, walaupun dalam konteks yang berbeda namun melalui gagasan dan pemahaman keagamaan yang tidak jauh berbeda. Aksi terorisme yang marak di Indonesia di era pasca reformasi adalah kelanjutan dari gerakan politik anti NKRI yang pernah terjadi sebelumnya. Aksi terorisme lanjutan ini kembali dimotori oleh gerakan-gerakan yang ingin mendirikan Negara Islam Indonesia (NII) yang digencarkan oleh S.M. Kartosoewirjo dengan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) pada 1942-1962 Masehi.[51]

Secara historis fenomena radikalisme di Indonesia semakin menggeliat pada pasca kemerdekaan hingga pasca reformasi, Sejak Kartosuwirjo memimpin operasi 1950-an di bawah bendera Darul Islam (DI). Sebuah gerakan politik dengan mengatasnamakan agama, justifikasi agama dan sebagainya. Dalam sejarahnya gerakan kelompok ini pada akhirnya dapat ditangkal, akan tetapi kemudian gerakan ini muncul kembali pada masa pemerintahan Soeharto, hanya saja bedanya, gerakan radikalisme di era Soeharto sebagian muncul atas rekayasa oleh militer atau melalui intelijen dalam rangka memojokkan Islam. Setelah itu sejak jatuhnya Soeharto, ada era demokratisasi dan masa-masa kebebasan, sehingga secara

[51] Solahudin, *NII Sampai JI: Salafy Jihadisme di Indonesia* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak langsung memfasilitasi beberapa kelompok radikal ini untuk muncul lebih nyata, lebih militan dan lebih vokal, ditambah lagi dengan liputan media, adanya media sosial sehingga pada akhirnya gerakan ini semakin masif dan lebih berani menampakan dirinya.[52]

Di era sekarang setelah al-Qaeda, ISIS merupakan salah satu kelompok terorisme yang telah mengejutkan dunia dengan aksi-aksi brutal dan mampu menjaring pengaruh besar dari beberapa negara. ISIS pada awalnya merupakan kekuatanumilisi nasional yangutidak puas dengan pemerintahan pasca Saddam Hussien yang dikuasai kelompok Syiah. Zarqawi adalah pendiri awal gerakan ini yangujauh sebelumnya telah berbaiat dengan Osama dan menyatakanmdiri berafiliasi dengan al-Qaeda atau AQI (*Al-Qaeda of Iraq*) sebelum akhirnya berubah menjadi *Islamic State of Iraq* ketika dipimpin Abu Bakar al-Baghdady. Gerakan ini hanya beroperasi di Irak, namun ketika munculmkonflik oposisi di Suriah, gerakan ini memanfaatkan kekisruhan dgn memperlebar kawasan menjadi ISIS/ISIL. Dengan penaklukan Mosul yang sempat menggemparkan dunia, Juni 2014 mereka mendeklarasikan IS (*Islamic State*).[53]

Pada perkembangannya *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) telah memberikan pengaruh ke tokoh-tokoh radikal di Asia Tengah. Beberapa tokoh Taliban di Pakistan juga sudah bergabung dengan *Islamic State of*

---

[52] Azumardi Azra, dalam Artikel Tempo *"Radikalisme Islam Indonesia"* 15 Desember 2002.
[53]BNPT, "Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme - ISIS," https//www.bnpt.go.id/article/; diakses tanggal 30 maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Iraq and Syria* (ISIS). Terakhir kelompok teroris Boko Haram juga telah menyatakan diri berbaiat pada kelompok *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS). Tidak hanya di Timur Tengah *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) juga telah merambah anak-anak muda Eropa dan Amerika melalui penyebaran media Ash Shabaab. Di Indonesia Pengaruh ISIS ke Indonesia melalui tokoh dan kelompok radikal teroris lama. Secara ideologis kelompok *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) memiliki kesamaan keyakinan dengan al-Qaeda yang menganut paham takfiri dan perjuangan menegakkan khalifah Islam dengan kekerasan. Namun, perbedaannya dengan al-Qaeda mereka menempatkan Barat dan sekutu sebagai musuh, *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) menempatkan kalangan/kelompok yang menghalangi perjuangannya baik Barat, Syiah, bahkan Sunni sebagai musuh. *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) saat ini telah menjadi magnet baru bagi pejuang pejuang asing (*foreign terrorist fighter*).[54]

Di Indonesia, penyebaran kelompok *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) cukup masif karena beberapa tokoh radikal yang berpengaruh telah menyatakan diri bergabung ke gerakan ini seperti ABB, Oman Abdurrahman dan Santoso. Selain itu beberapa kelompok radikal lama juga banyak mendeklarasikan diri mendukung gerakan *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) seperti Mujahidin Indonesia Timur, Jamaah Ansharut Tauhid, Jama'ah Islamiyah, Forum Aktivis, Syariat Islam, Awhid wal Jihad, Forum

[54] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendukung Daulah, Asybal Tauhid Indonesia, Mimbar Tauhid wal Jihad, dan masih banyak yang lain dalam bentuk nama yang berubah-uubah. Dari gerakan ini banyak ditemukan para pejuang asing yang telah bergabung ke *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS). Bahkan untuk pejuang dari Indonesia pada Oktober 2014, dibentuk IS Melayu "*Katibah Liddaulah*" di suriah oleh Bachrumsyah & Abu Jandal yg menampung warga Indonesia dan Malaysia yang diperkirakan jumlah 100 orang.[55]

Dalam konstelasi politik Indonesia, masalah radikalisme Islam makin besar karena pendukungnya juga makin meningkat. Akan tetapi gerakan-gerakan ini lambat laun berbeda tujuan, serta tidak mempunyai pola yang seragam. Ada yang sekedar memperjuangkan implementasi syari'at Islam tanpa keharusan mendirikan "negara Islam", namun ada pula yang memperjuangkan berdirinya negara Islam Indonesia, di samping yang memperjuangkan berdirinya "kekhalifahan Islam', pola organisasinya pun beragam, mulai dari gerakan moral ideologi seperti Majelis Mujahidin Indonesia dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) sampai kepada gaya militer seperti Laskar Jihad, dan FPI.[56]

Sehingga dari beragamnya kelompok gerakan tersebut, radikalisme bisa dibedakan ke dalam dua level, yaitu level pemikiran dan level aksi atau tindakan. Pada level pemikiran, radikalisme masih berupa wacana, konsep

[55] Ibid.
[56] Endang Turmudi (ed), *Islam dan Radikalisme di Indonesia,* (Jakarta :LIPI Press, 2005), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan gagasan yang masih diperbincangkan, yang intinya mendukung penggunaan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan. Adapun pada level aksi atau tindakan, radikalisme bisa berada pada ranah sosial-politik dan agama. Pada ranah politik, paham ini tampak tercermin dari adanya tindakan memaksakan pendapatnya dengan cara-cara yang tidak sesuai atau inkonstitusional, bahkan bisa berupa tindakan mobilisasi masa untuk kepentingan politik tertentu dan berujung pada konflik sosial.[57]

3. Radikalisme di Kalangan Anak Muda Muslim

Pemahaman mengenai siapa itu pemuda Undang-Undang No. 9 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan menjelaskan bahwasanya seseorang disebut anak muda apabila mereka berusia antara 16-30 tahun.[58] Sedangkan menurut pakar sosiologi terkemuka, Piere Bourdieu bahwa pemuda adalah sebuah konsep yang terus mengalami pertumbuhan secara berlapis, yang merefleksikan nilai-nilai sosial, politik dan moral pada zamannya. Sedangkan menurut Gill Jones (2009) dalam sebuah risalah bertajuk *"What is Youth?"* pemuda merupakan sebuah konstruksi sosial dengan aneka pemaknaan yang berbeda dalam *setting* yang berlainan dan sering berubah dan bersalin seiring dinamika kurun waktu dan sejarah.[59]

---

[57] Sun Choirol Ummah," Akar Radikalisme Islam di Indonesia", dalam *jurnal Humanika Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 12 No. 1, (September, 2012), 114.
[58] Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.
[59] Pierre Bourdie, *"Youth" is just a Word' in Sociology in Question (*London: Sage, 1993), 94-102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemuda juga bisa dikatakan sebagai konsep sosiologis, Kiem melihat pemuda sebagai produk dan sekaligus agen perubahan sosial. Dalam konteks perubahan sosial yang berlangsung pesat, pemuda menempati posisi krusial sebagai mediator dalam reproduksi sosial dan transformasi sosial, di satu sisi mereka adalah produk dari proses sosialisasi dan hanya dapat dipahami dalam konteks muatan kultural yang ditawarkan kepada mereka, namun di sisi lain, mereka memiliki ruang kebebasan tertentu dalam memilih nilai-nilai yang tersedia dalam pluralisme kultural dan kontradiksi-kontradiksi yang terdapat dalam masyarakat.[60]

Membincangkan fenomena radikalisme kaum muda Muslim di Indonesia, kebanyakan orang sering kali mengasosiasikannya dengan tindak kekerasan dan terorisme. Hal ini memang tak lepas dari meningkatnya aksi kekerasan dan terorisme yang dilakukan oleh kaum muda muslim di Indonesia akhir-akhir ini, khususnya pasca runtuhnya rezim Orde Baru. Meski secara konseptual radikalisme tidak identik dengan terorisme maupun kekerasan, namun terorisme dan vigilantisme bisa dilihat sebagai varian dari fenomena radikalisme dalam artian radikalisme adalah satu tahapan menuju tidakan terorisme. Terjadinya kekerasan yang dilakukan oleh kaum muda juga tidak lepas dari peran media sosial yang begitu cepat masuk ke dalam kehidupan sehari-harinya. Media sosial di era sekarang

[60] Christian G. Kiem, *Growing up in Indonesia: Youth and Social Change in a Mollucan Town* (Saarbucken: Veirlag Breitenbach Publishers, 1993), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepertinya punya kekuatan terdepan lahirnya kekerasan dan terorisme belakangan ini.[61]

Menurut peneliti LIPI Anas Saidi mengatakan bahwa paham radikalisme ini terjadi karena proses Islamisasi yang dilakukan di kalangan anak muda ini berlangsung secaramtertutup, dan cenderung tidak terbuka pada pandangan Islam lainnya, apalagi yang berbeda keyakinannya. Dia menegaskan jika pemahaman ini dibiarkan bisa menyebabkan disintegrasi bangsa karena mereka menganggap ideologi pancasila tidak lagi penting.[62]

Gerakan terorisme yang terjadi di indonesia tentunya merupakan fenomena yang multi dimensi, tidak hanya faktor keagamaan tetapi juga banyak faktor lainnya. Namun sulit untuk dibantah bahwa meningkatnya serangkaian aksi terorisme atas nama agama ini merupakan salah satu simpton dari berkembangnya arus pemahaman keberagamaan yang radikal dalam masyarakat di indonesia. Pada sisi institusi, dapat disaksikan maraknya berdiri organisasi-organisasi Islam radikal di indonesia selama sepuluhutahun terakhir. Sedangkan pada tataran pemikiran, semakin berkembang tuntutan bagi formalisasi syariat Islam, bahkan hingga aspirasi ke arah pembentukan negara Islam.[63]

---

[61] Endang Supriadi, *Radikalisme Dan Kaum Muda Dalam Perspektif Sosiologi*, Living I Vol. I, No. 1, Juni 2018

[62] Sri Lestari, *Anak-Anak Muda Indonesia Makin Radikal*, (BBC Indonesia, 18 Februari 2016), 1.

[63] M. Zaki Mubarak, *Genealogi Islam Radikal di Indonesia: Ideologi, Pemikiran dan Prospek Demokrasi*, (Jakarta: LP3ES, 2008), 172-186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangat memperihatinkan ketika banyaknya fenomena yang mempertontonkan kedekatan pemuda dengan budaya kekerasan. Kehadiran *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) menjadi momok baru yang menakutkan bagi kalangan generasi muda dengan berbagai provokasi, propaganda dan ajakan kekerasan yang menggiurkan. Bahkan sampai sekarang masih banyak konten video di sosial media yang mereka tampilkan. Sejak kemunculannya menghentakkan situasi keamanan bangsa ini, kelompol gerakan *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) setidaknya telah mampu menggetarkan gairah anak muda untuk ikut terlibat dalam gerakan politik kekerasan di Suriah. Beberapa contoh yang bisa disebutkan adalah meninggal di Irak saat bergabung dengan ISIS. Wildan merupakan santri di Pondok Al Islam di Tenggulun, Lamongan, yang dikelola oleh keluarga Amrozi terpidana bom Bali 2002. Dalam usianya yang masih belia pemuda asal Lamongan ini memilih mengkahiri hidupnya di tanah penuh konflik. Tidak hanya dari kalangan laki-laki, Asyahnaz Yasmin (25 tahun), termasuk satu dari 16 warga negara Indonesia yang ditangkap pemerintah Turki. Gadis asal Bandung ini setelah dipulangkan ke Indonesia, ia ditolak keluarganya dan bupati setempat. Kemensos RI pun menampungnya kembali di rumah perlindungan dan trauma *centre*.[64]

[64] BNPT, "Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme – ISIS", https//www.bnpt.go.id/article/: diakses tanggal 30 maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenjang usia muda memang menjadi fase pencarian jati diri, yang ditandai rasa penasaran serta hasrat tinggi mencoba berbagai pengalaman religiusitas, sehingga banyakmdari kalangan anak muda menjadikan media sosial sebagai alat pencarian pengetahuan tentang agama, sehingga hal tersebut menjadi ruang mudah bagi masuknya berbagai paham keagamaan, tidak terkecuali yang beraliran ekstrim. Bahkan dimanfaatkan secara masif oleh kelompok-kelompok radikal untuk mengkonstruksi pemahaman keagaman merekam dengan wacana-wacana yang mereka sajikan di media sosial. Di banyak perguruan tinggi terutama pasca reformasi, nuansa yang demikian dapat dirasakan adanya. Arus keagamaan radikal memiliki pengaruh baik dari simpatisan maupun anggota yang semakin signifikan. Ini sekurangnya dapat dilihat dari kegiatan keberagamaan yang berkembang semakin variatif, termasuk bagi gerakan-gerakan keagamaan yang menyuarakan aspirasi fundamentalisme Islam, seperti pembentukan negara Islam atau *khilafah islamiah*, dan sebagainya.[65]

Dalam wacana (*discourse*) seputar radikalisme Islamis, penting menggarisbawahi beberapa konsep yang sering kali diusung oleh kelompok gerakan radikal atau esktremisme. Pertama adalah jihad yang dimaknai sebagai perang untuk mempertahankan wilayah Islam, menegakkan negara Islam, atau syariat Islam dalam sistem pemerintahan. Sedangkan yang

[65] Mohammad najib Azca "Yang Muda, Yang Radikal: Refleksi Sosiologis Terhadap Fenomena Radikalisme Kaum Muda Muslim di Indonesia Pasca Orde Baru" *Maarif*, Vol. 8, No. 1 (Juli 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua adalah mengkafirkan sesama Muslim (*Takfiri*), terutama pemerintah, yang dinilai tidak bersedia menegakkan syariat Islam dalam sistem dan kebijakan pemerintahannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

## PROGRAM *POSITIVE AND PEACE CYBER ACTIVISM* OLEH PUSAT STUDI PESANTREN (PUSTU) UNVERSITAS BRAWIJAYA

### A. Profil Pusat Studi Pesantren (PUSTU) Unversitas Brawijaya Malang

#### 1. Profil Singkat

Pusat Studi Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat (PSP2M) didirikan pada tahun 2015 secara resmi dengan SK Rektor Universitas Brawijaya waktu itu Prof. M. Bisri. Secara struktur PSP2M di bawah LPPM UB. Pusat Studi Pesantren (PUSTU) ini didirikan oleh para dosen FISIP dan FIB yang juga pernah menjadi santri di pesantren. Kini pengelolanya dari beragam fakultas di Universitas Brawijaya, baik eksakta maupun soshum.[66]

Pusat Studi Pesantren (PUSTU) didirikan sebagai *centre of excellence* untuk mendialogkan keilmuan yang terlanjur terdikotomi (agama dan umum) dan membedakan diri dengan pusat kajian sejenis yang hanya fokus pada *Islamic studies* di UIN/STAIN. Dengan *tagline* "keilmuan, keislaman,dan kemanusiaan", Pusat Studi Pesantren (PUSTU) memiliki visi keilmuan, budaya, dan politik. Pusat Studi Pesantren Universitas Brawijaya beralamatkan kantor administrasi di gedung layanan

[66] Yusli Efendi, S.IP, MA. (Sekretaris PUSTU UB), *Wawancara*, Malang. 18 April 2020.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama lantai 8 Universitas Brawijaya Jalan Veteran, Malang 65145, Jawa Timur Indonesia.[67]

**2. Latar Belakang**

Sejarah pondok pesantren di indonesia pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim, tepatnya di desa Gapura, Gresik. Didirikan pada abad XV Masehi sebagai tempat menyebarkan Agama Islam sekaligus sebagai tempat terselenggaraya kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat sekitar pesantren. Pada perkembangannya, lembaga pendidkan ini berkembang pesat. Sebagai institusi pendidikan, sudah banyak sekali tokoh-tokoh lulusan pesantren yang memberi sumbangan besar terhadap negara Indonesia. Kehadirannya mempunyai peran besar dalam proses berdirinya Indonesia dan pembentukan karakter bangsa Indonesia.[68]

Pesantren turut berkontribusi dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, sesungguhnya berangkat dari deklarasi resolusi jihad tanggal 22 Oktober 1945. Seruan masyarakat Surabaya dan sekitarnya serta masyarakat pesantren pada khususnya untuk berjihad melawan penindasan kolonialisme ini lalu menginspirasi lahirnya pertempuran dahsyat 10 November yang sangat heroik itu telah

[67] Ibid.
[68] http://pesantrenstudies.ub.ac.id/in/profil/Sejarah/ :diakses tanggal 15 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan bukti nyata bagaimana pesantren aktif dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesiad di era awal-awal negara ini berdiri. Pesantren juga telah membuktikan sebagai lembaga pendidikan yang berpengaruh besar bagi perubahan sosial masyarakat desa di Indonesia.[69]

Dampak pada masyarakat berlangsung secara tidak alami, tetapi melalui suatu rekayasa sosial. Hal yang sama juga bisa ditemukan dalam penelitian Hiroko Horokoshi bagaimana pesantren dan kyai mempunyai peran sebagai penyaring informasi para *cultural broker* atau *political entrepreneur* bagi masyarakat di sekitarnya serta mempunyai peran pada perubahan kebudayaan, politik, ekonomi dan sosial.[70]

Kini pesantren di Indonesia jumlahnya pada tahun 2011 mencapai kurang lebih 25.000 pesantren dengan jumlah santri mencapai sekitar 3.65 juta yang tersebar di seluruh pelosok nusantara. Angka ini belum termasuk mereka yang dimaksud dengan santri kalong dan alumni pesantren yang juga tersebar di seluruh pelosok negeri. Di sisi lain, terlepas dari pesantren yang mempunyai peran yang sangat kuat, kini Islam di Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah yang mencakup NKRI.[71]

Banyak sekali kelompok muslim yang mengatasnamakan Islam melakukan kekerasan dan mencederai kebhinekaan yang merupakan ciri bangsa Indonesia. Islam pun tak jarang dicap dan distigma sebagai agama

[69] Ibid.
[70] Ibid.
[71] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang gemar dengan kekerasan, padahal jika kita kaji lebih jauh, Islam yang diajarkan di Indonesia, di mana pesantren mempunyai andil besar dalam hal ini, justru mengajarkan kelembutan dan mendukung atas kebhinekaan dan keragaman bangsa Indonesia.[72]

Meski demikian, di Indonesia sendiri, khususnya di Jawa Timur, pesantren belum menjadi kajian akademis yang serius. Beberapa karya terkait dalam dunia pesantren masih terpecah-pecah. Lembaga pendidikan tinggi atau universitas belum menjadikan pesantren sebagai kajian pusat studi yang serius dan komprehensip. Penelitian-penelitian dan program-program yang diorentasikan kepada pesantren belum terencana secara institusional sehingga mengarah pada kajian dan perkembangan pesantren itu sendiri. Banyak sekali hal yang bisa dilakukan dalam kajian dan penelitian dunia pesantren, seperti pesantren dan perannya dalam perkembangan ekonomi informal, pesantren dan perannya dalam keadilan bagi perempuan, pesantren dan perannya dalam perkembangan kesenian dan seterusnya.[73]

Lebih dari itu, mengkaji perihal pesantren juga sama saja mengkaji pemahaman Islam yang telah lama di Indonesia, yang telah teruji sejarah dalam proses pembangunan bangsa Indonesia. Dengan mengkaji islam ala pesantren yang *rahmatan li al-'alamīn* , kita pun dapat mempromosikan

[72] Ibid.
[73] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam yang ramah dalam kebhinekaan dan persatuan bangsa Indonesia yang dewasa ini menjadi penting untuk diperhatikan.[74]

### 3. Struktur Sumber Daya Manusia

Penasehat: Dr.rer.pol. M. Faishal Aminuddin, S.S., M.Si.

Ketua: Dr. Mohamad Anas, M.A

Sekretaris: Yusli Effendi, S.IP, M.A

Bendahara: Titi Fitrianita,S.Sos., M.A

Divisi Penelitian dan Pengembangan:
Wahyu Widodo SS., M.Hum., M. Nur, Ph.D., Dr. Nurul Badriyah, SE, ME

Divisi Pelatihan dan Pengabdian:
Rachmat Gustomy, S.IP, M.A., Muhammad Dahlan, M.H., Siti Kholifah, Ph.D.

Divisi Jurnal dan Penerbitan:
Habibi Subandi S.IP, M.A, Dr. George Towar Ikbal Tawakkal.

Divisi Hubungan Masyarakat:
Muhammad Rozin, M.A, Slamet Thohari, S.Fil., M.A, Fadillah Putra, Ph.D.[75]

[74] Ibid.
[75] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 4. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

**Visi**: Menciptakan Islam yang rahmatan *lil-alamin* dan masyarakat demokratis dan berkeadilan

**Misi**: Mengembangkan Universitas Brawijaya sebagai kampus yang konsen dalam isu-isu pesantren baik secara akademik maupun perperan aktif dalam masyarakat pesantren[76]

**Tujuan**:

1. Mempromosikan Islam yang ramah dan *rahmatan li al-'alamīn* dalam bingkai kebinekaan dan persatuan Indonesia.
2. Mengkaji hubungan pesantren dan perannya dalam masyarakat, serta perubahan-perubahan signifikan yang terjadi dalam masyarakat pesantren baik secara sosiologis, ekonomis, politik, budaya, kesehatan dan sains.
3. Membuat program-program pengabdian dengan memanfaatkan pengetahuan yang dihasilkan oleh kampus untuk meningkatkan kualitas pesantren dan masyarakat.[77]

[76] Ibid
[77] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Sasaran**

1. Menjadikan nilai-nilai unggul pesantren dalam melakukan pemberdayaan masyarakat
2. Mempublikasi kajian ilmiah tentang isu-isu pesantren dan perkembangan masyarakat terutama dalam kontek kekinian
3. Menjadikan Universitas Brawijaya sebagai pusat keunggulan dalam kajian pesantren dan pemberyaan masyarakat
4. Mendekatkan Universitas Brawijaya dengan masyarakat pesantren yang merupakan komunitas besar di Jawa Timur dan Indonesia
5. Berkontribusi pada kebijakan-kebijakan perihal pesantren dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia.[78]

Pusat Studi Pesantren Universitas Brawijaya (PUSTU UB) memiliki media yang berupa website dan juga akun media sosial berupa: Instagram, Twitter, dan Facebook.

Tampilan Website

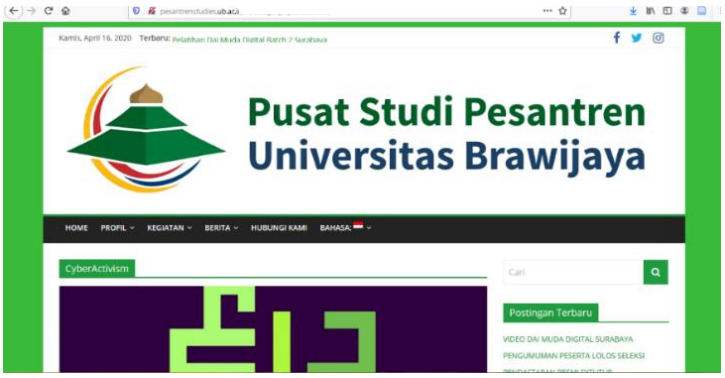


Gambar 3.1

[78] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tampilan Akun Instagram

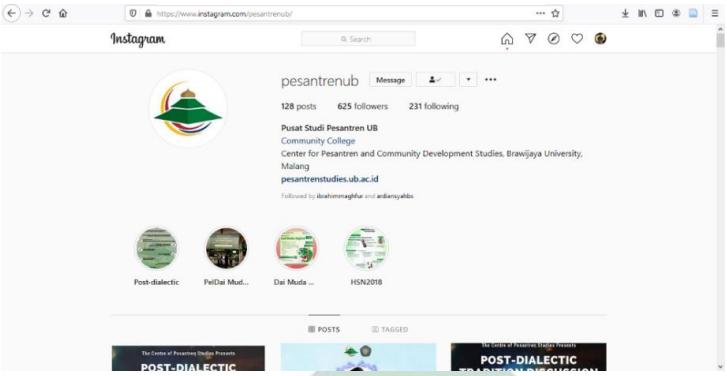


Gambar: 3.2

Tampilan Akun Facebook

Gambar 3.3

Tampilan Akun Twitter

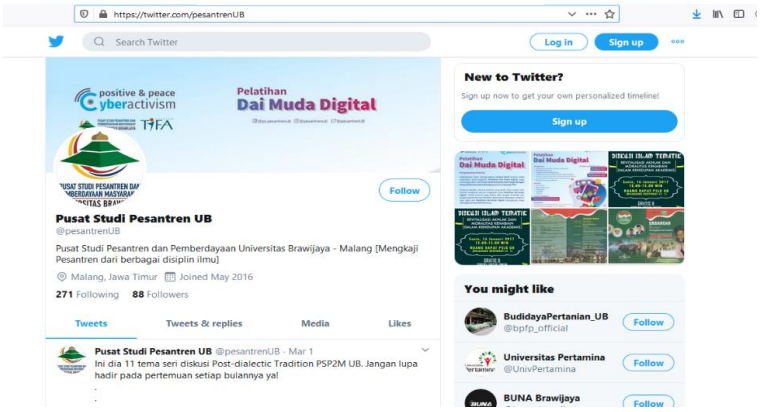


Gambar 3.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Program *Peace And Cyber Activism* Pusat Studi Pesantren Universitas Brawijaya (PUSTU UB) Malang

### 1. Pelatihan Dai Muda Digital

#### a. Latar Belakang

Globalisasi dan perkembangan teknologi menyebabkan gelombang informasi yang tidak dapat dibendung serta dapat berasal dari mana saja. Gelombang informasi tanpa batas ini tidak sepenuhnya membawa pengaruh baik, bahkan tidak dapat dipungkiri kemungkinan memupuk tumbuhnya sisi-sisi negatif dalam diri masyarakat. Kemudahan mengakses berita, wacana, dan pengetahuan akan semakin menjadi mengkhawatirkan apabila sumber-sumber berita tidak terjamin kebenarannya. Sejatinya setiap konten dalam suatu media membawa peran sebagai penyampai pesan, gagasan, dan wacana dalam berbagai bentuk dan mampu mengarahkan perspektif pembaca.[79]

Perspektif yang salah dapat mengakibatkan timbulnya sisi-sisi negatif dalam diri masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang dapat memberikan counter pemikiran negatif yang bertentangan dengan semangat kebangsaan Indonesia. Pelatihan dai muda digital diharapkan mampu menciptakan para dai muda yang cukup bersaing di banyak ranah digital.

[79] http://pesantrenstudies.ub.ac.id/in/profil/Daidigital/ :diakses tanggal 15 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para dai pun juga mampu memberikan indikasi postitif bagi perdamaian dan eksistensi para pemuda Islami.[80]

Oleh karena itu, pelatihan da'i muda digital ini juga diharapkan mampu menghasilkan influencer muda yang dapat memberikan *counter* terhadap hal-hal *negative*, serta nantinya juga dapat mempromosikan Islam yang ramah, damai dan *rahmatan li al-'alamīn* sesuai dengan visi yang diemban oleh Pusat Studi Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Brawijaya (PUSTU UB).[81]

**b. Tujuan Pelatihan Da'i Muda Digital:**

1) Mempromosikan Islam yang ramah, damai dan *rahmatan li al-'alamīn* dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
2) Menghasilkan *influencer* muda yang dapat memberikan *counter* terhadap pemikiran-pemikiran radikal, fanatisme sempit, dan ideologi yang bertentangan dengan semangat kebangsaan Indonesia.
3) Membantu pembinaan, pengembangan metode dakwah dai muda digital.
4) Membentuk komunitas dai digital di Indonesia

Keluaran atau output pelatihan dai muda digital ini adalah sebagai berikut:

[80] Ibid.
[81] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Video dakwah yang dibuat oleh peserta pelatihan da'i muda digital yang sesuai dengan semangat perdamaian dan kebangsaan Indonesia
2) Dai yang siap menjadi pendakwah secara konvensional maupun digital
3) Terbentuk komunitas dai digital untuk region Surabaya dan Malang dan dapat bergabung menjadi grup besar bersama dai-dai di Jawa Timur.[82]

**c. Materi Pelatihan**

Adapun materi yang diberikan dalam pelatihan da'i muda digital ini adalah sebagai berikut:

**Materi 1**: "Mendudukkan model keislaman ASWAJA dan penguatan-nya di zaman digital"

**Materi 2**: Tantangan Islam kontemporer

**Praktik 1**: Test audisi dan asses-ment peserta

**Praktik 2**: Test tema yang sudah diberikan

**Materi 3**: Pembuatan konten video dan tekniknya

**Materi 4**: Konten media sosial

**Materi 5**: Teknik pengembangan materi: modelling komika

**Praktik 3**: Ceramah on tape

[82] Eko Bagus (Ketua Panitia Pelatihan Dai Muda Digital Program *Positive and Peace Cyber Activism* PUSTU UB), *Wawancara*, Malang. 5 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Materi 5**: *Public speaking*

**Praktik 4**: *Taping* dan perbaikan metode

**Materi 6**: "Etika dan hukum *digital influencer*"

**d. Syarat, Ketentuan dan Fasilitas dalam Kegiatan Pelatihan:**

1. Muslim atau muslimah berusia 18-30 tahun;
2. Memiliki media sosial;
3. Tinggal di daerah Surabaya dan sekitarnya;
4. Mengirimkan video contoh ceramah agama di youtube dengan durasi 2-3 menit (kolom link video tersedia di formulir);
5. Jumlah peserta terbatas hanya untuk 20 orang;
6. Mengisi formulir pendaftaran.

**Fasilitas yang diberikan meliputi:** Akomodasi, Biaya transportasi, *Training kit*, Sertifikat, Jejaring.

Panitia juga menyediakan kuota khusus untuk perempuan dan penyandang disabilitas.[83]

[83] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Pelatihan dai muda digital dalam program *positive and peace cyber activism* bertujuan agar para santri mampu menjadi agen perdamaian yang *rahmatan li al-'alamīn* . Sehingga narasi menakut-nakuti yang disebarkan kelompok radikalisme atau ekstrimisme pada setiap ceramah keagamaan berubah menjadi lebih menyejukkan dan bisa diterima oleh siapa saja. Gustomy, selaku pemateri dari *positive and peace cyber activism* mengatakan bahwa total peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 36 orang dari berbagai kabupaten yang 80% dari unsur santri.[84]

Rachmad Gustomy menyampaikan bahwa tiga hal pokok utama yang diajarkan dalam kegiatan pelatihan dai muda digital adalah nakli, yaitu nas yang sudah tersebut dalam Al-Qur'an, yang kedua adalah akli, dimana para peserta mampu memahaminya dan *waqi'i* sehingga konteks yang disampaikan boleh atau tidak, berpotensi memunculkan konflik atau tidak.[85]

Sedangkan dari pihak yayasan Tifa menyampaikan bahwa hasil penelitian menunjukkan banyak intoleransi yang bersumber dari media sosial. Dimana medsos adalah salah satu sumber informasi terbesar yang mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat. "Sehingga diharapkan pelatihan dai muda digital ini mampu mengimbangi efek negatif dari

[84] https://www.timesindonesia.co.id/read/news/222429/tangkal-radikalisme-pusat-studi-pesantren ub-gelar-pelatihan-dai-muda-digital (diakses pada: 17 Februari 2020)

[85] Rachmad Gustomy, S.IP, M.A (Koordinator Program Positive and Peace Cyber Activism PUSTU UB), *Wawancara*, Malang. 13 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

medsos negatif," pungkas Nova Fransisca Silitonga Program Manager Yayasan Tifa.[86]

Program *positive and peace cyber activism* muncul bermula dari *research* yang di lakukan oleh Pusat Studi Pesantren Universitas Brawijaya (PUSTU UB) sebelum menjelang pilpres 2019 yang mana dari hasil riset tersebut menghasilkan beberapa kesimpulan yakni akan ada menguatnya sentimen agama dalam pilpres, dengan beberapa skenario, sampai pada skenario kerusuhan, skenario konflik, jadi kita melihat misalnya kelompok siapa yang bermain dalam kondisi tersebut menggunakan teori analisa pada waktu itu, dari hasil riset tersebut akhirnya kita tawarkan ke mana-mana konsep kita bahwa dalam pemilu 2019 akan menjadi ajang bagi radikalisme untuk menumpang isu agama dan semacamnya, petanya kelompoknya ini dan ini hal tersebut kita tawarkan ke mana-mana ke beberapa orang untuk melakukan kerjasama untuk mengadakan riset.[87]

Akhirnya waktu itu Tifa *Foundation* buka biding, jadi tema itu (Baca: Program *Positive and Peace Cyber Activism)* seluruhnya murni dari tim kita (Baca: PUSTU UB), kita ajukan ke Tifa *Foundation* kemudian kita di minta untuk ke jakarta mempresentasikan argumen dan program kita yakni Program *positive and peace cyber activism*, karena memang waktu itu tifa tidak hanya menginginkan berupa riset tapi juga berupa program aksi,

[86] https://www.timesindonesia.co.id/read/news/222429/tangkal-radikalisme-pusat-studi-pesantren ub-gelar-pelatihan-dai-muda-digital (diakses pada: 17 Februari 2020)
[87] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya kita bentuk program aksi yang berupa pelatihan da'i muda digital.[88] Pelatihan dai muda digital telah dilaksanakan di dua kota yakni di kota malang dan di kota surabaya dengan acara dan materi yang tak jauh berbeda.

Pamflet pengumuman pendaftaran pelatihan dai muda digital di Malang dan Surabaya

Gambar 3.5

[88] Rachmad Gustomy, S.IP, M.A (Koordinator Program *positive and peace cyber activism* PUSTU UB), *Wawancara*, Malang. 13 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Foto Kegiatan

Gambar 3.6

Salah satu materi yang disampaikan dalam Program *positive and peace cyber activism* adalah gerakan sosial/politik islam yang disampaikan oleh Yusli Effendi, dalam paparannya beliau mengawali dengan gambar isu fenomena radikalisme di indonesia dari caleg bercadar, foto pengebomaman di gereja surabaya, foto anak-anak yang didandani berpakaian hitam bercadar dengan mengangkat senjata mainan bak mujahid dalam peperangan dalam acara pawai di jalan raya. Beliau ingin menunjukan kepada peserta pelatihan dai muda muda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digital bahwa isu radikalisme bukan isapan jempol semata namun benar-benar ada di sekeliling kita.[89]

Gerakan sosial adalah tindakan kolektif terorganisasi yang ditujukan untuk perubahan sosial, gerakan radikalisme mewacanakan apa yang menjadi tujuan mereka, jihad dijadikan wujud perjuangan mereka sehingga jihad bagi mereka artianya menyempit menjadi anti-pancasila, mendirikan negara islam, dan khilafah, HTI dengan jihad khilafah, NII jihad negara islam, JI jihad melawan kafir, ISIS jihad khilafah dengan kekerasan, gerakan radikalisme sering juga mewacanakan narasi radikalisme, kebencian pada liyan, Islam terancam, terorisme adalah konspirasi, umat diperlakukan tak adil.[90]

Di dalam pemaparannya Yusli juga berpesan untuk para peserta pelatihan sekaligus calon dai muda digital bahwa: politik secara historis jadi faktor pemicu perpecahan umat, pahami skisma Islam, spektrum ideologi, gerakan, dan mengapa terpecah, mengetahui problem hulu umat: buta literasi agama-media, maka dai harus mumpuni secara teknis, kuat secara akademis, dan paham kondisi sosiologis, dan punya kepekaan dan wajah yang manis.

[89] Slide Materi Yusli Efendi pada Pelatihan Dai Muda Digital.
[90] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah beberapa video para dai muda digital di youtube: [91]:

1. Video Ceramah Ramadhan Etika Beriklan Hukum Memasang Iklan Bagaimana Sih (Dai Kauna) https://youtu.be/4yzi6bMqFek
2. Video Ceramah Ramadhan Hidup adalah Pilihan Kajian Pra Nikah (Dai Luza) https://youtu.be/nz5nV7WhwPE
3. Video Ceramah Ramadhan Sebaik-baiknya Manusia adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain (Dai Hamim) https://youtu.be/Tl4CLO14Tmw
4. Video Ceramah Anak Muda Bersosmed Ria Siapa Takut (Dai Fahma) https://youtu.be/JPNZhiGrBbc
5. Video Ceramah Umat Persatuan dan Persaudaraan Kunci Perdamaian (Dai Samsul) https://youtu.be/x7MegHXSQG0
6. Video Ceramah Anak Muda Media Sosial Ladang Ilmu atau Bencana (Dai Sinung) https://youtu.be/HFz8NXnNkTg
7. Video Ceramah Hijrah: Bolehkah Kita Merasa Memiliki? (Dai Kayyin) https://youtu.be/RvR2RSksWo4
8. Video Ceramah Remaja: Hukum Nyinyir Apa Ya? (Dai Masnuroh) https://youtu.be/vTJ55pty5Mk
9. Video Ceramah Anak Muda Bersyukur Atas Rezeki Yang Allah Berikan (Dai Nawal) https://youtu.be/Ude43Z9QxeQ

[91] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Video tanya ustadz: kenapa sekarang dikit dikit penistaan agama? (Ustadz Syafiq) https://youtu.be/B1fxCG4JcKY
11. Video Ceramah Remaja: Jangan Jadi Bucin (Budak Cinta) (Dai Amarylis) https://youtu.be/7AyzUevgKuk
12. Video Ceramah Hijrah: Bagaimana hijrah yang sesuai dengan syariat Islam? (Dai Vita) https://youtu.be/Jt9byESUR6I
13. Video Ceramah Kebangsaan: Melanjutkan generasi para Ulama yang tren di masa kini (Dai Ismail) https://youtu.be/CeVH4W37A10
14. Video Ceramah Remaja: Cinta adalah anugerah (Dai Efendi Labay) https://youtu.be/g0p8xYlb_RY
15. Video Ceramah Anak Muda: Luruskan niat kuliah (Dai Fithriyah) https://youtu.be/dnqlEdohU90
16. Video Ceramah Umat: Bersyukur membuat hati tenang (Dai Fajar) https://youtu.be/I2RERLe9Mvs
17. Video Ceramah Gus Nadhif : Agama Islam itu mudah jangan dipersulit (Gus Nadhif) https://youtu.be/8BZrEFFVDlI.[92]

[92] http://pesantrenstudies.ub.ac.id/ :diakses tanggal 15 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Info Grafis Cyber *Positive and Peace Cyber Activism***

   a. **Nyinyir ditengah jatuhnya lion air**

Gambar 3.7

**Kronologi :**

Tanggal 29 Oktober 2018 terjadi tragedi jatuhnya Pesawat Lion Air dengan nomor penerbangan JT 610 hilang kontak kemudian jatuh di perairan Tanjung Karawang, Jawa Barat. Pesawat rute Jakarta-Tanjung pinang tersebut hilang kontak pada 06.33 WIB atau 13 menit setelah lepas landas. Pesawat Lion Air JT 610 diketahui membawa 189 penumpang.[93]

[93] http://pesantrenstudies.ub.ac.id / :diakses tanggal 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Respon Positif Netizen**

Respon Positif banyak, namun tidak banyak variasi. Misalnya:

1. **Mendo'akan**

    a) "Semoga penumpang pada selamat semua ya Allah"

2. **Komentar Bijak**

    a) "Takdir tidak ada yang tahu yang bisa kita lakukan hanya berusaha untuk mencegah dan berdoa selebihnya ikhlas apapun yang terjadi"
    b) "mohon untuk jangan saling berdebat dan menyalahkan"
    c) "Menyebarkan foto-foto korban bukan pilhan yang bijak"

3. ***Positive Thinking***

    a) "Semua terjadi atas kehendakNya. Yang terpenting selalu berdoa setiap kali akan melakukan sesuatu. Selebihnya Allah yang mengatur"
    b) "Hidup mati seseorang hanya ditangan Tuhan. Kita tidak tau kapan kita akan berpulang"[94]

[94] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Respon Negatif Netizen**

Ada banyak ragam respon dari netizen, setidaknya respon tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. **Saat untuk menjelekkan kelompok lain**

    a) **"**Lihatlah, azab datang lagi. Mengapa tidak berhenti membenci Islam?"

    b) "Mati juga. Mana Tuhan Yesusmu?"

2. **Bercanda yang tidak empatik**

    a) **"**Lion air mendekatkan kita pada sang pencipta"

    b) "Bersama lion air berantas atheis"

3. **Politisasi Musibah**

    a) "Setelah Palu dan Lombok, kini pesawat jatuh. Rezim ini dimurkai oleh Allah"

    b) "Sejak SBY lengser. Musibah, bencana, terus silih berganti menimpa negeri kita. Mohon doa untuk bisa berubah suasana lebih baik di 2019"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) “kode alam pesawat Lion Air yang jatuh dengan No JT 610. JT arti dari Jokowi Tumbang, sedangkan 610 kalo dibalik jadi 019. Kalo disatukan menjadi Jokowi Tumbang 2019”

4. **Pengalihan Isu**

a) **“**menjelang #ReuniAkbar212 dikhawatirkan terjadi TRAGEDI yg Memakan Korban nyawa manusia seperti jatuh nya #LionAir610 Pengalihan issu”

b) “sdh terlalu byk nyawa manusia menjdi korban !! mau berpa nyawa lagi yg mau mrka korbankan, utk pengalihan issu..”

5. **Justifikasi Ramalan Mistik**

a) “Jdi keinget kata2 kiyosi. Semua berhubungan dengan air dan air”

6. **Komentar tidak empatik**

a) “Sering banget nemu orang-orang norak yang mengaktifkan HP nya saat pesawat sudah take off. Kalau mau mati sendirian silahkan, tp jangan ngajak2 penumpang lain dong!”

b) “Pantas saja sekarang ikan laut terasa enak dan besar. ternyata karena makan bangkai burung besar yang ada di dalam laut.?”

c) “Jadi keinget kasus mh 370. Yang konon dijadiin tumbal laut”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. **Pemberitaan tidak mendidik**

a) Berita tentang 5 istri yang rebutan warisan di berbagai media.[95]

**Komentar Terpilih**

**a) Komedian Ernest Prakasta**

"Ada 189 jiwa hilang. Ratusan hati tercabik. Tapi para onggokan daging buta nurani tetap mengoceh tak kenal malu, mengaitkan bencana dengan politik. Biadab." (Ernest Prakarsa)[96]

***Lesson Learn***

1. Meskipun komentar positif lebih banyak, namun sungguh disayangkan, bahwa variasi berita negative lebih beragam. Hal ini menunjukkan bahwa ada netizen-netizen yang berusaha menggiring komentar masyarakat kearah negatif. Seperti memprovokasi permusuhan antar kelompok Suku, Agama, Ras dan Antar golongan dan politik.
2. Beberapa media berita sengaja mengulik masalah pribadi korban bencana. tujuannya hanya untuk kepentingan redaksi yang pada akhirnya menghasilkan berita yang tidak mendidik dan terkesan melecehkan.

[95] Ibid.
[96] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masyarakat Indonesia saat ini merupakan masyarakat yang mudah menjustifikasi suatu perkara tanpa ada bukti pasti, dan menganggap seolah-olah pendapat mereka adalah yang paling benar.
4. Dan satu hal yang tidak pernah dilupakan adalah bahwa masyarakat Indonesia selalu mengaitkan bencana dengan hal-hal mistik.[97]

**Cara Merespon Berita Musibah dengan Positif**

1. Mendoakan dan memberikan menguatkan kesabaran
2. Tidak mengulik hal-hal negatif dari korban
3. Pembaca harus lebih fokus dengan berita musibah yang ada, dan bukan terhadap isu yang menyimpang dari musibah
4. Memberikan bantuan kepada korban musibah atau bencana
5. Tidak menyebarkan foto atau hal pribadi yang berkaitan dengan korban musibah atau bencana
6. Tidak mengaitkan dengan hal lain (isu lain) yang dapat mengganggu perasaan keluarga korban.[98]

[97] Ibid.
[98] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Kontroveri Ucapan "Selamat natal"**

Gambar 3.8

Perbedaan pandangan dalam hal fikih, khususnya hukum ucapan natal merupakan hal yang sangat lumrah atau wajar adanya. Hal tersebut dikarenakan cara memahami, menafsirkan atau bahkan terdapat pengaruh ideologi penafsir yang berbeda dalam memahami Al-Qur'an dan Hadist. Setidaknya terdapat tiga kaca mata dalam hal ini:[99]

1. Pertama. Dalam Al-Qur'an Surah Maryam ayat 34 yang artinya: "*Salam sejahtera (semoga) dilimpahkan kepadaku pada hari kelahiranku, hari wafatku, dan hari ketika aku dibangkitkan hidup kembali.*". Ini adalah penggalan secuil kisah Natal dari Al-Qur'an yang jelas mengabadikan dan

[99] http://pesantrenstudies.ub.ac.id/in/profil/Daidigital/ :diakses tanggal 15 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merestui ucapan Selamat Natal pertama dari dan untuk Nabi mulia itu, Isa as. Dengan demikian, berdasarkan teks keagaman tersebut mengucapkan "Selamat Natal" diperbolehkan.

2. Kedua. Pandangan kedua yang tentang larangan mengucapkan Natal, pandangan ini bersumber dari argumen bahwa kelahiran Isa al-Masih yang dirayakan oleh umat Kristen mempunyai pandangan berbeda dengan umat Islam terhadap kehidupan Al-Masih. Mengucapkan "Selamat Natal" dapat mengarah pada pengaburan akidah sebab umat Kristiani dianggap menuhankan Al-Masih.
3. Ketiga, sementara terkait dangan pandangan (kaca mata) yang terakhir ini umat Islam harus mampu menilai dengan ilmu dan keyakinan. Ucapan "Selamat Natal" hukumnya dapat dikatakan fleksibel, artinya melihat berbagai pertimbangan. Jika dikhawatirkan ucapat tersebut dapat mengaburkan akidah seseorang, maka dapat dibenarkan alasan pelarangan. Akan tetapi jika seseorang mengucapkan "Selamat Natal" secara Qur'ani, artinya menyakini prinsip dasar dalam akidah Islam mengenai kehidupan Nabi Isa, maka tentu saja diperbolehkan. Apalagi ucapan tersebut dilontarkan dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi yang nyaman ketika hidup berdampingan dengan umat Kristiani.[100]

[100] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Sikap Positif yang bisa dikembangkan :**

Dari ketiga pandangan di atas, kaum muslimin diberi keluasan dalam mengambil pandangan mana yang kompatibel dengan konteks dan kondisinya masing-masing sebab ketiga pandangan tersebut mempunyai argumen dan dasar masing-masing. Dengan begitu, hendaknya kita:

1. Pertama, memahami bahwa dalam agama, utamanya perihal fikih, para ulama sangat mungkin mempunyai pandangan yang berbeda-beda, itulah kekayaan khasanah keagamaan dalam Islam.
2. Kedua, bagi yang tidak setuju dengan ucapan natal, seharusnya prinsip penghormatan kepada saudara kita yang berbeda pandangan mengenai ucapan natal adalah harus dipegang teguh, sebab hal ini sangat mendasar karena menyangkut persaudaraaan umat Islam. Itulah prinsip mendasar dari persaudaraan sejati (*ukhwah islamiyah*) yang sesungguhnya.
3. Ketiga, sementara bagi sebagian kaum muslimin yang membolehkan mengucapkan "Selamat Natal" justru menjadi modal yang baik dalam upaya membina kerukunan antar umat beragama, khususnya terhadap agama Nasrani. Konteks ini jika ditarik dalam ranah kebangsaan jelas menemukan relevansinya dalam menjalankan inti sila Pertama, yakni Ketuhanan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan, yang berarti salah satu kunci mendasar dalam beragama di ruang publik adalah *tepo sliro* atau toleransi.[101]

**Sikap Negatif yang harus dihindari :**

1. Melakukan politisasi ucapan selamat Natal Untuk agenda-agenda dukungan pilpres atau semacamnya. Mengucapkan natal atau tidak mengucapkan natal tidak ada kaitan dengan pilpres, oleh karena itu kita harus mampu membedakan dengan baik dan tidak ikut serta menshare konten-konten mengkait-kaitkannya dengan pilpres.
2. Melakukan penghinaan dan *hate speech* kepada sikap-sikap orang lain yang tidak setuju dengan ekspresi yang berbeda dalam menyikapi Natal. Ucapan Natal sesunggunya murni mengenai cara kita berhubungan dengan agama lain, meskipun sangat mungkin berkaitan dengan keyakinan akidah.[102]

[101] Ibid.
[102] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**c. Hiruk Pikuk Netizen di Tengah Bencana**

Gambar 3.9

Pada tanggal 22 Desember 2018 terjadi Tsunami di Selat Sunda. Skenario terkuat yang mengakibatkan Tsunami di Selat Sunda adalah karena adanya Erupsi di Gunung Anak Krakatau. Kejadian ini turut menewaskan beberapa publik figur yang mengisi acara di Gathering PLN, diantaranya adalah 3 anggota grub Band Seventeen juga Aa Jimmy.[103]

[103] http://pesantrenstudies.ub.ac.id/in/profil/Daidigital/ :diakses tanggal 15 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Respon Positif Netizen**

Respon Positif banyak, namun tidak banyak variasi. Misalnya:

1. **Mendo'akan**

a) "Ya Allah, kuatkan hati mereka"

b) "Innalillahi, semoga lekas ditemukan dan yang meninggal khusnul khotimah"

c) "Turut berduka cita"

d) "Semoga keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan dan kekuatan"

2. **Komentar Bijak**

a) "Menjadi peringatan buat kita semua pd waktu pergantian tahun nanti, lbh baik beribadah dan berdoa agar tahun 2019 hidup bisa lebih baik lg dan tidak ada lg musibah2 seperti ini"

b) "Mari kita kurang2 in bergunjing dan memulai untuk membagikan hal2 positif dan lebih berfaedah"

c) "Dijadikan peringatan akhir tahun baru jangan buat hura"….sebaliknya alangkah lebih baik bila doa bersama"

d) "Bumi makin tua… teruslah memperbaiki diri, dunia sementara akhirat selamanya. Karena 5 menit kedepan skenario Allah semua org tdk ada yg tau"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. ***Positive Thinking***

   a) "Bencana alama terjadi karena kehendak sang pencipta."

4. **Komentar Kritis**

   a) "Knp d pantai gda sensor sunami? Katanya ada? Klo ada knp gx ada peringatan?".[104]

**<u>Respon Negatif Netizen</u>**

Ada banyak ragam respon dari netizen, setidaknya respon tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. **Mengaitkan bencana dengan azab**

   a) "Apakah ini teguran untuk tidak menghambur-hamburkan segala-galanya di akhir tahun?"
   b) "Di daratan kami diguncang gempa, di lautan kami diterjang Tsunami, di udara terhempas jatuh. Ampuni kami ya Allah… atas segala dosa dan kesalahan kami"
   c) "Allah menurunkan musibah tdk mungkin tanpa sebab"
   d) "Mabuk, zinah, judi dan joget2 seronok maksiat mas, kalo negri ni byk maksiat Allah murka, kalo dan Allah murka turun gempa dan tsunami yg

[104] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mati bkn Cuma lo saja monyong (ceramah (alm) Zainuddin MZ kembali digemakan)

e) "Begitu besarnya suara musik, hingga menutupi suara gemuruh ombak besar yg datang… begitulah Tuhan mematikan hambanya sesuai kebiasaannya"[105]

2. **Menyalahkan kelompok lain**

a) **"**BMKG ini kerjanya gimana?

b) "Sudah 2x BMKG salah pengamatan"

c) "BMKG ra jelas blas…. ketiduran nie kayanya yang kerja, apa jgn2 bangun tp nyawanya blm balik?"

3. **Bercanda yang tidak empatik**

a) **"**Emang krakatau ga kasi nama tuh anak nya? (anak krakatau) lagian juga dia udah bukan anak2 lagi… (anak krakatau) dia bisa dikatakan sudah REMAJA"

4. **Politisasi Musibah**

a) "Yth pak @jokowi tolong, please! Hentikan yang beginian, disetiap ada bencana kenapa selalu pamer foto beginian! Bapak seorang kepala negara, jgn hinakan akal sehat kami!"

[105] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) “Presidennya Cuma lewat doang”

c) “Sungguh presiden yang sangat peduli terhadap masyarakat”

d) “Bapak presiden kesitu Cuma mau numpang poto2”

e) “La kalau ga lewat terus gimana…. bagntuan nanti diatur sama kementrian. Musibah jgn dijadikan sarana politik. Presiden tau yg terbaik untuk rakyatnya”

f) “Sungguh nyata keindahan pantai ini…? apa ada ide utk reklamasi?”

g) “Pemimpin-pemimpin dunia mengucapkan duka cita atas tsunami selat sunda. Presiden Jokowi mengirim foto sembari bilang bencana harus masuk kurikulum”

h) “Stop bilang pencitraan… kerja beliau seperti ini ketika ada musibah yg menimpa rakyatnya”

i) “karena ada yang salah di negeri ini, pemimpinnya dzalim”[106]

5. **Justifikasi Ramalan Mistik**

a) “Abang @wirangbirawa prediksi bener anak gunung meledak…semua prediksi bener”

b) “Pantesan bulannya tadi malam aku lihat agak berbeda, bulan bulat penuh sempurna, tapi cahayanya redup seperti memberi pertanda”[107]

[106] Ibid.
[107] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. **Komentar tidak empatik**

a) "Sbenarnya bagus sih kalo gitu…sperti di hawai, lahar mengalir terus…tdk nyembur tiba2…jangan yg sperti sebelumnya….lama2 tdk keluar lahar, lalu skali meletus, seluruh dunia kena imbasnya"

b) "#Tsunami di #PALU saat ada festival yg pnh syirik. Td mlm ratusan orang menikmati #Musik dg riang gembira di #TanjungLesung di saat negerinya sedang terpuruk, bahkan tak menaruh simpati sdktpun kpd sodaranya di #Uighur"[108]

**Sebagian Ucapan Bela Sungkawa Pemimpin Dunia Internasional Terhadap Indonesia**

a) **"**Rusia ikut bersedih atas negara sahabat Indonesia. Saya meminta Anda untuk menyampaikan ucapan simpati dan dukungan kepada kerabat dan teman yang kehilangan, dan saya berhadap semua yang terluka akibat bencana bisa pulih secepatnya" (Presiden Russia Vladimir Putin)

b) **"**Hari yang sangat sulit bagi teman-teman kita di Indonesia. Pikiran kami ditujukan kepada semua yang kehilangan orang yang dicintai, yang terluka dan semua keluarga mereka. Seperti biasa kami siap membantu sesuai kebutuhan" (Perdana Menteri Australia Scott Morisson)

[108] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) “Berita buruk dari Indonesia, saya berharap keluarga dari korban bencana alam ini dikuatkan, dan bagi yang terluka semoga lekas pulih dan sehat kembali” (pesepak bola asal Jerman, Mesut Ozil)

d) “Pangeran Philip dan saya sangat sedih mengetahui hilangnya nyawa usai musibah tsunami dahsyat di Indonesia. Kamimenyampaikan belasungkawa yang tulus kepada semua yang kehilangan orang dicintai, serta kepada mereka yang rumah dan mata pencahariannya ikut terdampak” (Ratu Elizabeth)

e) “Kehancuran yang tak terpikirkan dari bencana tsunami di Indonesia. Lebih dari dua ratus orang tewas dan hampir seribu orang terluka atau tidak terhitung jumlahnya. Kami berdoa untuk perbaikan dan penyembuhan. Amerika ada bersamamu!” (Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump)

f) “Sedih dengan hilangnya nyawa dan kehancuran di Indonesia yang disebabkan oleh tsunami setelah letusan gunung berapi. Belasungkawa kepada keluarga yang ditinggalkan dan berharap yang terluka pulih lebih cepat. India siap membantu tetangga dan teman maritim kita dalam pekerjaan bantuan. @jokowi” (PM India Narendra Modi)

g) “Terkesan mendengar berita tsunami melanda Banten Indonesia yang sekurangnya telah mengorbankan 20 nyawa. Saya doakan Indonesia terus tabah menghadapi ujian ini. Malaysia sedia membantu meringankan beban saudara kita di Indonesia. @jokowi #PrayForIndonesia” (Wakil PM Malaysia Wan Azizah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) "Berita sedih tsunami di Selat Sunda yang merenggut nyawa ratusan masyarakat Indonesia, melukai lebih banyak lagi, menyebabkan duka dan kesedihan yang mendalam. Dengan ini saya menyampaikan belasungkawa rakyat dan pemerintah Republik Islam Iran kepada Yang Terhormat (Presiden) dan pemerintah dan bangsa Indonesia, doa untuk mereka meninggal dunia dan berharap keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan" (Presiden Iran Hassan Rouhani)

i) "PBB siap mendukung upaya penyelamatan dan bantuan yang dipimpin oleh pemerintah yang sedang berlangsung" (Sekretaris Jenderal PBB António Guterres)[109]

**Komentar Terpilih**

**Ben Kasyafani**

"Hidup ini milikmu ya Allah, kami serahkan kembali kepadamu, ampuni segala dosa kami dan berikan lah rahmat mu menemani perjalanan ini. Aamiiin" (Artis Ben Kasyafani)

***<u>Lesson Learn</u>***

a) Indonesia saat ini sedang menjadi sorotan dunia Internasional dalam hal penanggulangan bencana, mulai dari bencana Palu hingga Selat Sunda.

[109] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sebagian masyarakat Indonesia mudah menyalahkan pihak atau kelompok lain apabila terjadi bencana. Seharusnya mereka saling menguatkan untuk mendukung para penyintas bencana. Menyalahkan dan mengkambinghitamkan kelompok lain adalah embrio diskriminasi dalam proses mitigasi, rehabilitasi dan rekonstruksi penyintas bencana.

c) Sebagian masyarakat Indonesia mudah mengaitkan masalah bencana dengan hal-hal mistik, azab dan masalah politik. Dengan hanya mengaitkan pada hal-hal tersebut justru membuat masyarakat lupa bagaimana melakukan mitigasi bencana, seperti menyiapkan tata ruang responsif bencana dan merancang tata kelola kebencanaan berdasarkan kearifan lokal.

d) Sebagian besar pemberitaan media fokus kepada keluarga artis, sehingga permasalah kasus bencana tersebut menjadi dikesampingkan. Padahal masih banyak penyintas lain (bukan artis) yang perlu diselamatkan dan butuh bantuan.[110]

Dalam infografis yang di tampilkan di *website* dan akun media sosial dari PUSTU UB di atas, PUSTU UB menggunakan metode meta analisis dan konten analisis dimana tim dari PUSTU UB mengumpulkan beberapa sampel yang diambil dari media sosial setelah itu diklasifikasikan dalam hal yang positif dan negatif.[111] Respon positif dari netizen memiliki indikasi positif seperti: mendo'akan, komentar bijak, berpikir yang positif (*positive*

[110] Ibid.
[111] Rachmad Gustomy, S.IP, M.A (Koordinator Program *positive and peace cyber activism* PUSTU UB), *Wawancara*, Malang. 4 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*thinking*), sedangkan respon negatif dari netizen memiliki indikasi negatif seperti: menjelekkan kelompok lain, bercanda yang tidak empatik, politisasi musibah, mengaggap sebagai pengalihan isu, justifikasi ramalan mistik, komentar tidak empatik, pemberitaan tidak mendidik.

Selain itu dalam infografis dipaparkan mengenai adanya perbedaan pandangan dalam hal fikih, khususnya hukum ucapan natal merupakan hal yang sangat lumrah atau maklum adanya. Hal tersebut dikarenakan cara membaca, menafsirkan atau bahkan terdapat pengaruh ideologi penafsir yang berbeda dalam memahami Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga secara keseluruhan tujuan dari infografis diatas adalah memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat dalam berkomentar yang baik di media sosial, mengembangkan sikap yang positif dan menghindari sikap yang negatif dalam menyikapi hal-hal atau informasi yang ada di media sosial.[112]

Strategi yang telah dikembangkan Pusat Studi Pesantren (PUSTU UB) dalam program *positive and peace cyber activism* yaitu:

1. Membentuk wacana tanding positif dan damai yang terstruktur dan sistematis.

Perlu adanya sebuah wacana tanding yang positif dan damai yang memiliki daya pengaruh yang kuat. Hal ini dapat dilakukan jika wacana yang disebarkan di dunia internet didasarkan pada hasil analisis dari setiap reaksi negatif wacana-wacana sektarian yang berpotensi viral dan memiliki dampak

[112] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh besar dalam kondisi politik tertentu. Oleh karena itu sebuah riset yang terstruktur dan sistematis perlu dikembangkan untuk memantau potensi-potensi negatif tersebut. Strategi ini dikuatkan dengan mengkondisikan kelompok Ulama, Agamawan dan Intelektual untuk terlibat aktif ikut menjadi agen wacana positif dan damai.[113]

2. Membangun wacana tanding positif dan damai yang popular dan masif.

Hasil riset pemantauan wacana di internet ini kemudian perlu menjadi referensi dalam proses pembuatan konten positif dan damai dari dunia internet. Artinya adalah setiap pembuat konten berdaya pengaruh (*content influencer*) dalam membuat respon atau konten media sosial perlu mendapat pilihan rujukan yang akurat dan sama. Sehingga variasi hasil konten akan beragam dan alamiah, namun memiliki substansi yang kuat. Maka dengan desain ini akan ada sebuah wacana yang kuat dan serentak untuk membendung ujaran-hasutan kebencian.[114]

3. Membentuk jejaring *cyber activism* dari *personal influencer*.

Jejaring *cyber activist* ini sangat diperlukan agar ada sebuah gerakan yang masif dan terstruktur dalam membendung konten-konten negatif di internet. Masing-masing jaringan ini akan berbagi data dan sharing pengetahuan sehingga akan semakin *powerful* mendominasi wacana internet

[113] Yusli Efendi, S.IP, MA. (Sekretaris PUSTU UB), *Wawancara*, Malang. 18 April 2020.
[114] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sesuatu yang positif. Peran mereka adalah ikut menjadi *discourse communicator* yang akan mereproduksi hasil penelitian dengan cara dan konteks mereka sendiri yang kreatif.[115]

4. Membangun jejaring media daring (*online*) yang positif dan damai.

Media-media daring besar juga perlu dilibatkan dalam jaringan untuk membuat agenda yang sama yaitu mengisi internet dengan hal-hal positif dan damai. Kerjasama dengan media daring besar ini juga akan menjadi jejaring pertukaran data dan informasi yang nantinya akan membangun gerakan yang variatif namun dengan tujuan yang sama.[116]

[115] Ibid.
[116] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# KONTRUKSI WACANA DALAM KONTRA RADIKALISME PROGRAM *POSITIVE AND PEACE CYBER ACTIVISM*

## A. Kontra Radikalisme oleh Program *Positive and Peace Cyber Activism*

Masalah radikalisme islam di Indonesia bukanlah hal yang baru, paham radikalisme di Indonesia semakin meningkat, menurut survey dari lembaga Alvara *Research Center* dan Mata Air *Foundation* ditemukan bahwa adanya fenomena peningkatan pemahaman ideologi yang tidak sesuai dengan ideologi Pancasila di dalam masyarakat. Data dari survey tersebut menunjukkan bahwa upaya dari pihak kelompok atau gerakan yang menginginkan adanya perubahan pembaruan sosial dan sistem politik dengan cara apapun yang terkesan memaksakan dan sampai pada tindakan kekerasan, hal itu merupakan fenomena ancaman nyata yang terjadi saat ini di Indonesia.[117]

Ancaman penolakan ideologi pancasila dan memaksa terwujudnya sistem baru yang mereka sebut dengan khilafah di Indonesia bisa juga sebagai tanda awal munculnya paham radikalisme islam, seperti yang kita tahu adanya gerakan 212 yang juga mengatasnamakan gerakan bela islam

[117] Bambang Wiji Asmoro Sadarusalam, "Kontra Propaganda Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Dalam Menanggulangi Perkembangan Radikalisme di Indonesia" *The Indonesian Journal of Politics and Policy*, Vo.1, No.1 (Januari 2019), 75.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 2018 lalu sampai pada akhirnya menimbulkan gejolak sentimen agama pada saat pemilu 2019 di indonesia.

Gelombang yang bermula dari adanya sentimen isu Suku Agama Ras dan Antargolongan (SARA) seputar Pilgub DKI Jakarta pada tahun 2107 yang menimbulkan pelbagai macam respon masyarakat di berbagai media, khususnya media sosial. Isu isu yang dikembangkan menjadi alat untuk menjatuhkan Ahok antara lain soal larangan bagi Muslim dalam memilih pemimpin kafir dan adanya isu anti dominasi keturunan Tionghoa di Jakarta. Serangan balik yang dilakukan Ahok terhadap isu rasisme yang mengarah kepadanya justru mempertajam friksi. Ujaran Ahok di Kepulauan Seribu kemudian menjadi viral di dunia maya dan sontak menuai reaksi publik. Pada tanggal 7 oktober 2016, Ahok dilaporkan kepada polisi atas dugaan melakukan tindak pidana penistaan agama dengan mencatut surat Al-Maidah Ayat 51. Reaksi kelompok-kelompok Islam atas dugaan penistaan agama oleh Ahok semakin meluas. Dari peristiwa friksi politik seputar Pilgub DKI Jakarta 2017 yang melibatkan isu agama tersebut, akhirnya kita (baca: PUSTU UB) dapat melihat bagaimana kelompok-kelompok Islam radikal dapat bergerak secara masif dan intensif membuat narasi-narasi atau wacana keagamaan yang mampu meruncing situasi saat itu.[118]

[118] Rachmad Gustomy, S.IP, M.A (Koordinator Program *Positive and Peace Cyber Activism* PUSTU UB), *Wawancara*, Malang. 13 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika terjadi Kasus Ahok (baca: Penistaan Agama) tahun 2017 dan 8 bulan sebelum kasus ahok meledak PUSTU UB mengidentifikasi ternyata terjadi kenaikan signifikan terkait isu tentang sentimen keagamaan dalam pemimpin muslim dan semacamnya, waktu itu PUSTU UB mengidentifikasi aktor-aktornya dan hasilnya adalah kelompok-kelompok yang memiliki kedekatan dengan kelompok radikal yang menjadi aktornya.[119]

Dalam bidang pencegahan gerakan faham radikalisme dan terorisme di Indonesia, Pemerintah melalui BNPT telah menggunakan dua strategi, yang pertama adalah kontra radikalisasi yaitu upaya penanaman nilai-nilai ke-Indonesiaan serta nilai-nilai non-kekerasan. Dalam prosesnya strategi ini dilakukan melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Kontra radikalisasi diarahkan kepada masyarakat umum melalui kerjasama dengan tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda dan stakehorlder lain dalam memberikan nilai-nilai kebangsaan.[120]

Strategi kedua adalah deradikalisasi. Bidang deradikalisasi ditujukan pada kelompok simpatisan, pendukung, inti dan militan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar lapas. Tujuan dari deradikalisasi adalah supaya kelompok inti, militan simpatisan dan pendukung meninggalkan cara-cara kekerasan dan teror dalam memperjuangkan

---

[119] Ibid.
[120] BNPT, "Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme – ISIS," https//www.bnpt.go.id/article/; diakses tanggal 30 maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misinya serta memoderasi paham-paham radikal mereka sejalan dengan semangat kelompok Islam moderat dan cocok dengan misi-misi kebangsaan yang memperkuat NKRI.[121]

Sehingga dari dua strategi yang digunakan untuk melawan radikalisme Program *Positive and Peace cyber activism* menggunakan strategi kontra radikalisme dengan menanamkan nilai-nilai ke-Indonesiaan serta nilai-nilai kedamaian tanpa adanya kekerasan yaitu melalui pelatihan dai muda digital dan infografis. Pembuatan video dakwah yang dilakukan oleh peserta pelatihan da'i muda digital yang sesuai dengan semangat perdamaian dan kebangsaan Indonesia. Sebagaimana dijelaskan di bab sebelumnya tujuan dari pelatihan dai muda digital di antaranya adalah mempromosikan Islam yang ramah, damai dan *rahmatan li al-'alamīn* dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, menghasilkan *influencer* muda yang dapat memberikan *counter* terhadap pemikiran-pemikiran radikal, fanatisme sempit, dan ideologi yang bertentangan dengan semangat kebangsaan Indonesia, membantu pembinaan, pengembangan metode dakwah dai muda digital, dan membentuk komunitas dai digital di Indonesia.

Secara umum menurut Yusli Effendi target dari program *positive and peace and cyber activism* adalah warganet, utamanya warganet muda. Pemilihan kelompok ini sebagai target karena merekalah generasi milenial

[121] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengguna aktif media sosial yang rawan disasar ujaran dan hasutan kebencian. Untuk itu kami menyasar kamu muda dalam produksi wacana agama yang positif dan damai dalam program "Pelatihan Dai Muda Digital"[122]

Pelatihan dai muda digital mengajak dan merekrut anak muda untuk dijadikan garda terdepan dalam melawan radikalisme di indonesia supaya aktif mempromosikan wacana keislaman yang sesuai dengan paham moderat dan berkontrubusi melawan wacana radikalisme di media sosial dengan cara memposting atau memproduksi konten di akun media sosialnya tentang memahami wacana keislaman yang positif dan damai.[123]

Upaya penanggulangan ancaman paham radikalisme memang harus dilakukan oleh semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Upaya penanggulangan paham radikalisme mencakup aktivitas preventif dan sekaligus upaya untuk memunculkan dan mengkontruksi sebuah wacana yang mampu mengcounter pemahaman radikalisme atau juga disebut dengan kontra radikalisme. Dan dengan menunjukan ayat-ayat Al-qur'an sebagi dalil untuk mengkontruksi wacana liyan yang selama ini ditampilkan di dalam media sosial.[124]

Selain upaya kontra radikalisme dengan pelatihan dai muda digital, program *positive and peace cyber activism* membuat sebuah konten

---

[122] Yusli Efendi, S.IP, MA. (Sekretaris PUSTU UB), *Wawancara*, Malang. 18 April 2020.
[123] Rachmad Gustomy, S.IP, M.A (Koordinator Program *positive and peace cyber activism* PUSTU UB), *Wawancara*, Malang. 4 Mei 2020
[124] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

infografis yang dipublikasikan dalam *website* dan akun media sosial PUSTU UB, menurut Gustomy selaku koordinator program *positive and peace cyber activism* konten infografis tersebut adalah hasil dari riset yang dilakukan oleh PUSTU UB menggunakan metode meta analisis dan konten analisis, dan hasil dari risetnya dipublish dengan sederhana dengan menambahkan gambar supaya mudah dipahami oleh orang awam.[125]

Jika penulis perhatikan dalam infografis yang ditampilkan oleh tim program *positive and peace cyber activism*, mereka menampilkan beberapa komentar dari netizen yang selanjutnya mereka klafisikasi menjadi 2 bagian yaitu berupa respon positif dan respon negatif, respon positif dengan indiktor seperti: mendo'akan, komentar bijak, dan berpikir yang positif (*positive thinking*). Sedangkan respon negatif dengan indikator seperti: menjelekkan kelompok lain, bercanda yang tidak empatik, politisasi musibah, mengaggap sebagai pengalihan isu, justifikasi ramalan mistik, komentar tidak empatik, dan pemberitaan yang tidak mendidik.

Seperti tragedi jatuhnya pesawat lion air dengan nomor penerbangan JT 610 yang jatuh di perairan Tanjung Karawang, Jawa Barat. Dari berita tragedi tersebut tim program *positive and peace cyber activism* menemukan banyak komentar negatif dari nitizen, namun juga tidak sedikit komentar atau respon yang baik dan positif. Selain menunjukan komentar positif dan negatif dalam konten infografis juga memberikan gambaran umum

[125] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena para netizen di media sosial dan juga peran dari media yang memberitakannya, dan pada akhirnya konten infografis tersebut memberikan solusi yang positif kepada masyarakat dalam merespon dan menyikapi sebuah tragedi yang terjadi sekaligus meluruskan pemikiran-pemikiran yang terkesan berlebihan dan mudah menyalahkan pihak lain.[126]

Infografis juga memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana merespon dan menyikapi perbedaan pandangan dalam hal fikih, khususnya hukum ucapan "selamat natal". Dan mendorong kepada masyarakat supaya mengembangkan sikap yang positif dan menghindari sikap yang negatif dalam menyikapi hal-hal atau informasi yang ada di media sosial. Hal semacam tersebut cukuplah penting sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa radikalisme bisa muncul dari kesalahan dalam memahami teks agama dan bentuk dari radikalisme yang berupa tindakan diawali dari sebuah wacana dan pemahaman yang salah.

[126] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Kontruksi Wacana Keislaman dalam Kontra Radikalisme Program *Positive and Peace Cyber Activism*

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang bagaimana kontruksi wacana keislaman yang diproduksi oleh program *positive and peace cyber activism* di media sosial sebagai wacana tandingan yang positif dan damai yang memiliki daya pengaruh yang kuat untuk melawan wacana keislaman dari kelompok radikalisme dan fundamentalisme Islam di media sosial.

### 1. Pelatihan dai muda digital

Berangkat dari keprihatinan pada banyaknya misinformasi dan disinformasi terutama dalam wacana politik dan agama. Serta kepedulian untuk berkontribusi dalam produksi wacana yang positif dan berkedamaian di ruang publik Indonesia yang banyak dipenuhi misinformasi dan disinformasi terutama dalam wacana politisasi agama di Indonesia, khususnya dalam masa politik elektoral 2019 dan dalam upayanya berkontribusi menangkal paham radikalisme di kalangan anak muda khususnya yang ada di wilayah Jawa Timur dan di Indonesia pada umumnya. Program *positive and peace cyber activism* berupaya untuk memunculkan wacana yang positif dan damai di media sosial.[127]

Sehingga dalam program *positive and peace cyber activism* terbentuklah sebuah kegiatan yang berupa pelatihan dai muda digital,

[127] Yusli Efendi, S.IP, MA. (Sekretaris PUSTU UB), *Wawancara*, Malang. 18 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta yang direkrut adalah para dai muda yang berusia 18-30 hal tersebut sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2009 yang mendefinisikan anak muda adalah warga negara Indonesia dalam masa penting pertumbuhan dan perkembangan dengan rentangan usia adalah 16 sampai 30 tahun.[128] Program *positive and peace cyber activism* ini bekerjasama dengan yayasan TIFA *Foundation* yang mana dalam kegiatan tersebut menjaring para aktivis dai muda, mereka dilatih supaya bisa lebih aktif membuat konten di media sosial yang tujuan adalah melawan paham radikalisme yang cukup masif di media sosial saat ini karena wacana bisa disebut sebagai kekuasaan yang bisa membentuk konstruksi sosial tentang apa yang dianggap sebagai yang benar, maka menjadi penting menentukan dan mengkonstruksi adanya wacana yang diciptakan secara subyektif, untuk kepentingan dan tujuan mendominasi kekuasaan di media sosial lewat produksi wacana yang terus menerus.

Internet dan media sosial dijadikan alat oleh para aktivis radikal untuk berdakwah, sehingga mampu merubah pola pikir, sikap, persepsi dan cara bersosial masyarakat. Hal ini bisa dilihat Pada tahun 2017 misalnya, isu ujaran kebencian meningkat pra dan pasca peristiwa politik di Jakarta (Pilkada). Isu lain kemudian menyusul berkelanjutan sampai pada kerusuhan pasca pemilu 2019 di jakarta. Dari persoalan memilih pemimpin muslim, sampai terbawa kepada persoalan bagaimana menentukan sebuah

[128] Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem negara yang baik (sesuai dengan ajaran Islam). Bagi kelompok radikal, penyebaran radikalisme tidak hanya sampai pada titik ceramah-ceramah agama. Ide tersebut harus diimplementasikan ke dalam sistem yang lebih besar, lebih mengikat dan memiliki legitimasi. Cara yang paling efektif adalah dengan menawarkan sistem pemerintahan baru menggantikan sistem negara yang lama. Di Indonesia, ide-ide khilafah berjalan seiring dengan radikalisme karena gerakan yang diusung menyeragamkan sistem/ide di tengah keberagaman suku, ras dan agama.

Wacana (*discourse*) dalam konsep Foucault adalah artikulasi ideologis dari kenyataan yang dibentuk oleh kelompok-kelompok yang saling berkompetisi untuk memperebutkan kebenaran tafsir sejarah, termasuk di dalamnya wacana agama begitu juga yang terjadi dalam islam. Perebutan kebenaran ideologi dalam memahami Al-qur'an dan hadits dan menafsirkannya kedalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul perbedaan pandangan pemahaman disetiap kelompok dalam islam seperti paham liberalisme disitu muncul gerakan liberalisme islam, JIL. Paham Moderatisme seperti gerakan washatiyyah, nusantara, gulen, berkemajuan, pos-islamisme, Nahdlatul Ulama, Muhamadiyah. Dan juga paham Puritanisme seperti kelompok Salafisme / Wahabisme, MMI, DDII, AQ, AQI, ISIS, HTI, dll. Dengan adanya pelatihan dai muda digital yang dilakukan oleh program *positive and peace cyber activism* mencoba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkontribusi memberikan pemahaman wacana agama islam yang damai dan toleran.

Untuk mempromosikan Islam yang ramah, damai dan *rahmatal lil alamin* sebagaimana yang menjadi tujuan program *positive and peace cyber activism*, sekaligus mewujudkan dan mempertahankan wacana tersebut di tengah-tengah masyarakat Indonesia, program *positive and peace cyber activism* melakukan berbagai macam strategi dan upaya salah satunya dengan memproduksi wacana-wacana keislaman yang damai sehingga mampu menandingi wacana yang di munculkan oleh kelompok radikal karena menurut Foucault wacana adalah kontruksi ideologis (*ideological contruction*) yang dipakai untuk melegitimasi, mempertahankan dan memperebutkan kekuasaan secara sosial, politik maupun ekonomi.[129]

Sebuah wacana muncul dari proses kontruksi realitas oleh pelaku yang dimulai dengan adanya realitas pertama berupa keadaan, benda, pikiran, orang, peristiwa, dan sebagainya.[130] Sehingga dalam rangka menyebarkan wacana Islam yang damai dan *rahmatan li al-'alamīn* juga mempertahankan ideologi pancasila pelaku kontruksi realitas yakni para dai muda digital mengkontruksi realitas/wacana radikalisme yang telah menyebar luas secara masif di media sosial melaui akun-akun aktivis pejuang khilafah. Para dai muda digital dalam pelatihannya diberikan ilmu

[129] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. (*Yogyakarta:LKIS,2005),11.
[130] Hamad Ibnu, "Lebih dekat dengan analisis Wacana" *Mediator*, vol.8, No.2, Desember 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan yang luas mengenai keislaman, serta teknis memproduksi wacana untuk mengcounter paham radikalisme.

Menurut Yusli dalam membentuk jejaring *cyber activism* ini sangat diperlukan agar ada sebuah gerakan yang masif dan terstruktur dalam membendung konten-konten negatif di internet. Masing-masing jaringan ini akan berbagi data dan sharing pengetahuan sehingga akan semakin *powerfull* mendominasi wacana internet dengan sesuatu yang positif. Peran dai muda digital adalah ikut menjadi *discourse communicator* yang akan mereproduksi hasil penelitian dengan cara dan konteks mereka sendiri yang kreatif[131]

Pembentukan wacana yang dibuat oleh program *positive and peace cyber activism* adalah memiliki kepentingan idealis berupa terwujudnya masyarakat yang damai dan toleran, sedangkan kepentingan ideologis berupa pemahaman keagamaan yang moderat dan Islam yang *rahmatan li al-'alamīn* . Untuk melakukan kontruksi wacana, pelaku kontruksi yakni dai muda digital dibekali suatu strategi tertentu, strategi kontruksi ini mencakup pilihan bahasa mulai dari kata hingga paragraf yang akan digunakan oleh para dai digital. Cara menyampaikannya di khalayak umum sehingga bisa diterima dan dikonsumsi oleh masyarakat khususnya anak muda. Pilihan fakta yang akan dimasukan dikeluarkan dari wacana yang populer disebut strategi *framing*, yakni contohnya yang ditampilkan oleh dai muda digital

[131] Yusli Efendi, S.IP, MA. (Sekretaris PUSTU UB), *Wawancara*, Malang. 18 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memframing pemahaman mengenai jihad, khilafah dan hijrah. Selanjutnya, hasil dari proses ini adalah wacana atau realitas yang dikontuksikan berupa tulisan (*text*), yang akan di posting di akun media sosial tiap-tiap dai muda digital ucapan (*talk*) yang berisi ceramah atau dakwah di channel youtube.

Menurut Fairclough, Konstruksi makna terhadap realitas melalui bahasa, baik dalam hal pemaknaan tentang dunia, relasi sosial, dan identitas sosial, bersifat ideologis karena berpretensi untuk memapankan relasi dominasi dalam masyarakat. Jadi sangat penting bagi program *positive and peace cyber activism* untuk mewujudkan dominasi Islam yang damai di dalam kehidupan masyarakat sehingga dalam program *positive and peace cyber activism* mengkontruksi wacana yang liyan yang selama ini ditampilkan oleh kelompok radikal di youtube atau media sosial lainnya.

Dalam wacana (*discourse*) seputar radikalisme Islamis, ada beberapa konsep yang seringkali diusung oleh gerakan kelompok radikalisme atau esktremise. Pertama adalah jihad yang dimaknai perang untuk mempertahankan wilayah Islam, menegakkan negara Islam, atau syari'at Islam dalam sistem pemerintahan. Kedua, mengkafirkan sesama Muslim (*Takfiry*) atau mudah menyalahkan orang lain, terutama terhadap pemerintah, yang dinilai tidak bersedia menegakkan syari'at Islam dalam sistem dan kebijakan pemerintahannya. Sehingga program *positive and peace cyber activism* mengcounter hal tersebut dengan mengkontruksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wacana perdamaian dan persatuan umat, seperti video ceramah dengan tema "Persatuan dan Persaudaraan Kunci Perdamaian" yang disamapaikan oleh dai muda gus syamsul di channel youtube:

> Sahabat perdamaian ini tidak akan mungkin pernah tercipta manakala tanpa ada kesadaran persaudaraan diantara kita, kita melihat fenomena disaat ini banyak media-media televisi dan lain-lain, bahkan di tengah-tengah kita di kampus di masjid, bahkan di pesantren banyak kita lihat perbedaan-perbedaan, tapi perbedaan ini seringkali membuat perpecahan pertengkaran perselisihan dan bahkan ada yang sampai membuat peperangan padahal Allah berfirman:
>
> وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٠٣
>
> Al-Imran ayat 103, Pesan dari ayat itu adalah memerintahkan kita untuk senantiasa memegang teguh tali allah dan tidak pernah bercerai berai, artinya tidak berpisah, sapu lidi itu kalau satu maka tidak kekuatan untuk memberikan sesuatu, berbeda ketika dirangkai menjadi satu maka akan bisa membersihkan kotoran-kotoran di sekeliling kita, begitu juga pelangi, pelangi itu indah justru karena perbedaan-perbedaan warnanya yang bermacam-macam, justru itu indah, pelangi kalau cuman satu warna itu tidak menarik, malahan kita akan jenuh melihatnya, maka dari itu seharusnya kita melihat perbedaan-perbedaan itu dengan kebijaksanaan, perbedaan akan mendatangkan sebuah rahmat dan kasih sayang, inilah pesan dari alquran tadi, bahwa kita seharusnya bisa menciptakan *ukhuwah islamiyah* persaudaraan atas dasar sifat islam, apa itu sifat islam? Yaitu *rahmatan lil alamin* bahwa ekspansi kebaikan tanpa syarat tanpa batas, inilah pesan alquran yang banyak orang memahaminya bahwa bersaudara hanya sesama muslim, tidak, bahka ulama nusantara menyatakan saudara persaudaraan atas dasar sifat islam ini adalah disebut dengan seudara semua orang yang seudara dengan kita maka itu bagian dari kita, bahkan lebih dalam lagi makhluk-makhluk yang seudara dengan kita itulah saudara kita, maka ketika kita bisa memahami dan menyadari makna ukhuwah islam sedalam ini maka tentu tidak akan ada perpecahan perselisihan dan bahkan peperangan inilah inti daripada ajaran agama islam maka dari itu apakah masih ada yang mendambakan peperangan dibandingkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perdamaian? Tentu tidak ada, sekian salam digital untuk perdamaian indonesia dan perdamaian dunia.[132]

Selain itu juga ada video ceramah gus Nadhif dengan tema "Agama Islam itu mudah jangan dipersulit"

Dalam kajian fiqih ada kita temukan satu hukum bahwa kita tidak boleh melakukan sholat pada waktu tertentu, misalnya setelah subuh, ketika pas matahari di tengah-tengah kita atau jam 12 sampai tergelincirnya matahari, jadi ada bebarapa waktu kita haram kita gunakan untuk shalat, kalo kita analisa maka agak aneh, kita tau shalat adalah ibadah paling utama dalam islam, tapi mengapa Allah melarang kita melakukan shalat pada waktu-waktu tertentu, ternyata menurut ulama-ulama ahli tasawuf ada rahasianya, yaitu yang pertama karena manusia ini mempunyai watak bosan, sehingga allah justru melarang melakukan shalat di waktu tersebut dg maksud supaya manusia itu tidak bosan dlm beribadah, yang kedua, agama kita itu juga sesuai dengan sabda nabi agama kita itu mudah jangan dipersulit, seseorang yang mempersulit agama justru akan terlindas oleh agama tersebut, jadi mengapa Allah melarang kita melakukan shalat pada waktu-waktu tersebut? Supaya kita tidak bosan, dan supaya kita tidak rakus dalam beribadah, jadi meskipun ibadah itu baik tapi tidak boleh rakus, sebab orang yang rakus dalam beribadah semangat dalam beribadah bahkan bersemangat beragama nanti pasti akan berlebihan, nyatanya sekarang ini, sudah sejak lama sebetulnya, tetapi semakin menggejala muncul kelompok-kelompok yang berpandangan radikal yang itu sebenarnya diawali dari mereka yang rakus (beragama) mereka yang terlalu bersemangat atau *over* dalam beragama, bersemangat dlm beragama boleh, Allah menyatakan *fastabiqul khairat*, mari kita bercepat-cepat dalam berbuat kebaikan, tapi ingat ketika kita berbuat kebaikan jangan kita bersegera, segeralah dalam mengerjakan kebaikan, tetapi ketika kita berbuat kebaikan pelan-pelan dan jangan terlalu monoton dan juga jangan terlalu bersemangat, jadi itulah, makanya rata-rata mereka yang radikal itu adalah ahli ibadah, meski nampak aneh, rata-rata mereka ahli shalat malam, ini tidak aneh sebetulnya Allah

[132] Selengkapnya di: https://youtu.be/x7MegHXSQG0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> melarang kita untuk beribadah disegala waktu, seluruh waktu tidak boleh untuk dijadikan tempat ibadah, ada beberapa waktu yang justru kita tidak boleh beribadah, supaya kita terhindar dari kejenuhan dan kebosanan dan kerakusan dalam beribadah sekaligus rakus dalam melakukan ajaran-ajaran agama islam.[133]

Dalam ceramah tersebut, gus nadhif beranggapan jika salah satu kesalaan dari kelompok radikal adalah berlebihan dalam beribadah jadi tidak heran jika kita menemukan orang radikal semangat dalam menjalankan ibadah, hal ini tidak aneh jika Allah melarang kita untuk beribadah disegala waktu, ada beberapa waktu yang justru kita tidak boleh beribadah, supaya kita terhindar dari kejenuhan dan kebosanan serta rakus dan berlebihan dalam beribadah dan dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam.

Video lainya adalah dengan tema "kenapa sekarang dikit dikit penistaan agama?" oleh ustadz Syafiq di https://youtu.be/B1fxCG4JcKY, yang menjelaskan bagaimana semestinya kita bersikap yang tidak mudah menyalahkan orang lain yang sering digemborkan kelompok yang mudah mengkafirkan sesama muslim (takfiri) dan juga beberapa video hasil dari pelatihan muda digital lainnya yang tujuannya adalah mempertahan sekaligus mengkontruksi pemahaman islam yang tetap moderat dan toleran dan membangun jejaring media daring (*online*) yang positif dan damai.

[133] Selengkapnya di: https://youtu.be/8BZrEFFVDlI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Infografis**

Media memiliki kemampuan untuk mengkontruksi fakta peristiwa yang terjadi di lapangan disesuaikan dengan kepentingan ideologi, keberpihakan media dalam memandang sebuah berita. Isi media merupakan hasil kontruksi realitas dengan bahasa sebagai dasarnya, infografis yang di tampilkan di media website PUSTU UB memiliki kepentingan untuk mengkontruksi pemahaman warganet terhadap fakta peristiwa, sedangkan bahasa bukan saja alat mempresentasikan realitas tetapi juga menentukan relief seperti apa yang hendak diciptakan bahasa tersebut tentang realitas. Sehingga media memiliki peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikontruksinya.[134]

Sehingga dalam infografis strategi yang telah dikembangkan Pusat Studi Pesantren (PUSTU UB), dalam hal ini yaitu: Membentuk wacana tanding positif dan damai yang terstruktur dan sistematis. Karena menurut Yusli perlu adanya sebuah wacana tanding yang positif dan damai yang memiliki daya pengaruh yang kuat. Hal ini dapat dilakukan jika wacana yang disebarkan di dunia internet didasarkan pada hasil analisis dari setiap reaksi negatif wacana-wacana sektarian yang berpotensi viral dan memiliki dampak pengaruh besar dalam kondisi politik tertentu. Oleh karena itu sebuah riset yang terstruktur dan sistematis perlu dikembangkan untuk memantau potensi-potensi negatif tersebut.[135]

---

[134] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. (*Yogyakarta:LKIS,2005),11
[135] Yusli Efendi, S.IP, MA. (Sekretaris PUSTU UB), *Wawancara*, Malang. 18 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PUSTU UB mengumpulkan beberapa sampel yang diambil dari media sosial setelah itu diklasifikasikan dalam hal yang positif dan negatif. Respon positif dari netizen memiliki indikasi positif seperti: mendo'akan, komentar bijak, berpikir yang positif (*positive thinking*), sedangkan respon negatif dari netizen memiliki indikasi negatif seperti: menjelekkan kelompok lain, bercanda yang tidak empatik, politisasi musibah, mengaggap sebagai pengalihan isu, justifikasi ramalan mistik, komentar tidak empatik, pemberitaan tidak mendidik. Strategi ini dikuatkan dengan mengkondisikan kelompok Ulama, Agamawan dan Intelektual untuk terlibat aktif ikut menjadi agen wacana positif dan damai. Pertarungan ideologis tersebut menurut foucault merupakan salah satu dimensi dari praktik diskursif untuk membentuk kembali ideologi-ideologi dan praktik diskursif yang ada dalam rangka restrukturisasi dan transformasi relasi dominasi.

Selanjutnya membangun wacana tanding positif dan damai yang popular dan masif. Hasil riset pemantauan wacana di internet ini kemudian perlu menjadi referensi dalam proses pembuatan konten positif dan damai dari dunia internet. Artinya adalah setiap pembuat konten berdaya pengaruh (*content influencer*) dalam membuat respon atau konten media sosial perlu mendapat pilihan rujukan yang akurat dan sama. Sehingga variasi hasil konten akan beragam dan alamiah, namun memiliki substansi yang kuat. Maka dengan desain ini akan ada sebuah wacana yang kuat dan serentak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membendung ujaran-hasutan kebencian. Sekaligus memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat dalam berkomentar yang baik di media sosial, mengembangkan sikap yang positif dan menghindari sikap yang negatif dalam menyikapi hal-hal atau informasi yang ada di media sosial.

## C. Dampak Program *Positive and Peace Cyber Activism* dalam Kontra Radikalisme

Mengacu pada strategi kontruksi wacana kontra radiklisme yang dilakukan oleh program *positive and peace cyber activism* di atas, kita bisa melihat tujuan dari produksi dan reproduksi wacana positif dan damai sebagai bentuk upaya perlawanan penyebaran wacana-wacana yang berpaham radikalisme di media sosial dan membentuk pemahaman publik tentang kedamaian dan toleransi di media sosial sekaligus menguatkan jejaring *digital influencer* dan *cyber activism*.

Sehingga menempatkan keberadaan program *positive and peace cyber activism* ini cukup penting dalam rangka melawan paham radikal tersebut dengan memunculkan, memproduksi dan mengkontruksi wacana baru tentang islam yang lebih damai, menurut Gustomi program *positive and peace cyber activism* setidaknya memberikan dampak berupa mampu menggeser perhatian beberapa media influencer yang dulu tidak terlalu peduli terhadap isu radikalisme yang menumpang pada pemilu atau semacamnya, mereka beranggapan bahwa pemilu adalah pemilu, politik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah politik, yang mereka sebelumnya apatis terhadap politik, menjadi peduli akan munculnya isu-isu yang berbau SARA. Selain menyadarkan kepada semua pihak bahwa ini memiliki konsekuensi yang serius, termasuk cara beragama, termasuk citra agama dan citra umat.[136]

Yusli menyampaikan bahwa dampak dari kegiatan program *positive and peace cyber activism* ini setidaknya ada empat point, yaitu:

Pertama, terpetakannya wacana-wacana negatif dan sektarian dengan beragam variasi bentuknya. Wacana-wacana yag sudah terpetakan akan dengan mudah dibangun formula antitesis yang tepat untuk menetralisir wacana negatif tersebut. Wacana-wacana yang sudah terpantau didistribusikan ke jaringan-jaringan *cyber activis*t untuk dilakukan antisipasi. Kedua, mengisi ruang publik dan memenuhinya dengan berita positif dan damai. Dunia maya di Indonesia juga kami isi dengan hal-hal yang memiliki pesan positif dan perdamaian. Ketiga, terbentuknya jejaring yang siap memantau dan melakukan aksi netralisir konten sektarian. Jejaring ini akan menjadi sebuah tindakan otomatis untuk menciptakan Indonesia yang positif dan damai di dunia maya. Dampak lain yang diharapkan adalah meluasnya jaringan *cyber activism* yang memiliki perhatian terhadap perdamaian dan bina damai di Indonesia. Keempat, mulai terbangunnya kesadaran publik (kaum muda) pengguna internet

[136] Rachmad Gustomy, S.IP, M.A (Koordinator Program *Positive and Peace Cyber Activism* PUSTU UB), *Wawancara*, Malang. 13 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berpikir kritis. Kami ikut berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang berdaya dalam literasi media dan literasi agama. Dengan adanya kesadaran kritis ini maka masyarakat di Indoensia tidak akan mudah diadu domba dengan isu-isu sektarian.[137]

Pendapat yang lainnya disampaikan oleh Robbah Munjidin selaku salah satu ketua pondok pesantren di Jawa Timur yang telah mendelegasikan salah satu santrinya untuk mengikuti program *positive and peace cyber activism* dalam bentuk kegiatan pelatihan dai muda digital, menurut Robbah dengan adanya pelatihan dai muda digital telah memberikan dampak yang luar biasa bagi para santri khususnya di lingkungan pondok yang bersangkutan, karena selama ini para santri juga para alumni pesantren terkesan abai dengan menjadikan media sosial sebagai lahan dakwah mereka, padahal kalangan santri adalah kalangan anak muda yang memiliki bekal keilmuan keagamaan yang cukup untuk mampu berkontribusi mensyiarkan agama islam. Pasca mengikuti kegiatan pelatihan dai muda digital yang diadakan oleh Program *positive and peace cyber activism*, para santri mendapatkan beberapa keahlian seperti teknik-teknik dasar fotografi dan videografi, pengetahuan tentang hukum jurnalistik, dan cara-cara teknis lainnya, yang hal itu semua belum mereka dapatkan di pesantren, sehingga yang Robbah rasakan adalah para santri mampu memproduksi konten gambar dan video di media sosial yang

[137] Yusli Efendi, S.IP, MA. (Sekretaris PUSTU UB), *Wawancara*, Malang. 18 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuannya untuk memberikan informasi tentang wawasan keislaman, dan harapannya para santri setelah lulus dari pondok tidak hanya mampu menjadi pendakwah secara konvensional tapi juga dakwah secara digital dan berkontribusi menyebarkan semangat perdamaian dan kebangsaan di Indonesia.[138]

Dampak dari program *positive and peace cyber activism* seperti yang disampaikan oleh Wisnu Aditama, mahasiswa Fakultas Hukum dan Syariah UIN Surabaya, Wisnu cukup berterimakasih dengan adanya program *positive and peace cyber activism* yang diinisiasi oleh PUSTU UB, menurut Wisnu ceramah-ceramah yang disampaikan oleh para dai muda digital khususnya tentang perdamaian membuatnya semakin memahami akan bagaimana menyikapi sebuah perbedaan dengan analogi pelangi, bahwa dengan perbedaan bisa memunculkan keindahan, dan Wisnu juga semakin yakin jika islam adalah agama yang menomor satukan kedamaian untuk hanya berlaku bagi sesama muslim saja tapi untuk semua manusia di muka bumi.[139]

Selain melalui video ceramah program *positive and peace cyber activism* juga membuat infografis di website PUSTU UB, dimana hal tersebut memberikan dampak positif bagi kalangan anak muda berikut yang

[138] Robbah Munjidin Ahmada, *Wawancara*, Tuban. 4 Mei 2020.
[139] Wisnu Aditama, *Wawancara*, Surabaya. 5 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan oleh Achmad Farid Rizki melalui wawancara online dengan peneliti:

> Awal mula saya tahu Infografis adalah dari status Whatsapp teman saya yang ikut dalam pelatihan dai muda digital, menurut saya infografis yang ditampilkan di dalam website itu cukuplah membantu saya dalam memahami macam-macam bentuk tipikal seseorang dalam memahami suatu masalah baik agama maupun sosial, di dalam infografis tersebut kita bisa mengetahui komentar-komentar positif dan komentar-komentar-komentar negatif serta memberikan solusi pemahaman yang positif untuk menyikapi sebuah masalah sehingga membuat sudut pandang kita lebih luas dan tidak mudah menyalahkan orang lain.[140]

Pendapat lain mengenai dampak dari program *positive and peace cyber activism* disampaikan oleh Humam Abdulillah, ustadz muda yang masih tercatat sebagai anggota aktif ASWAJA Center PWNU JATIM menurutnya, tantangan generasi muda muslim milenial saat ini adalah mampu bersaing baik secara teks maupun konteks, generasi muda muslim milenial tidak hanya pandai berdalil dan membaca kitab namun juga melek akan teknologi sebagai sarana untuk menyebarkan pemahaman islam yang *rahmatan li al-'alamīn* di era digital sekarang ini, sehingga dengan adanya program *positive and peace cyber activism* telah menyadarkan kalangan anak muda akan pentingnya melawan paham radikalisme. Menurut Humam wacana keislaman yang dimunculkan oleh para dai muda digital yang berupa video ceramah di youtube disampaikan dengan cukup lugas dan

[140] Achmad Farid Rizki, *Wawancara*, Lamongan. 5 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pemahaman keislaman yang penuh kedamaian sehingga dakwahnya mencerahkan bagi yang mendengarkannya. Harapannya kedepan akan muncul banyak para dai-dai muda digital yang memiliki wawasan keislaman yang damai dan moderat sehingga membuat citra islam semakin sejuk di media sosial. Humam menambahkan jika Nahdlatul Ulama melalui LDNU juga sudah mempersiapkan program yang sama yaitu pelatihan dai muda digital karena keberadaan dai muda digital di era milenial ini cukup penting untuk bisa berkontribusi aktif dalam membuat konten-konten keislaman yang damai dalam menandingi dan menangkal wacana-wacana radikalisme yang ada di media sosial saat ini.[141]

[141] Humam Abdulillah, *Wawancara*, Surabaya. 4 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian oleh penulis, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagaimana berikut yaitu:

1. Pusat Studi Pesantren (PUSTU) Universitas Brawijaya sebagai *centre of excellence* untuk mendialogkan keilmuan agama dan umum dengan *tagline* "keilmuan, keislaman,dan kemanusiaan", yang memiliki visi keilmuan, budaya, dan politik. Telah menginisiasi Program *positive and peace cyber activism* sebagai respon atas keprihatinan pada banyaknya misinformasi dan disinformasi di media sosial terkait dalam wacana politik dan agama, serta kepedulian untuk berkontribusi dalam produksi diskursus yang positif dan berkedamaian di ruang publik Indonesia yang akhir-akhir ini banyak dipenuhi misinformasi dan disinformasi terutama dalam wacana politisasi agama di Indonesia, khususnya dalam masa politik elektoral 2019 yang selama ini dimanfaatkan oleh kelompok gerakan radikal secara masif.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Program *positive and peace cyber activism* hadir untuk berkontribusi melawan radikalisme yang berupa pelatihan dai muda digital dan infografis. Strategi yang mereka lakukan adalah dengan:

   a. Membentuk wacana tanding positif dan damai yang terstruktur dan sistematis.
   b. Membangun wacana tanding positif dan damai yang popular dan masif.
   c. Membentuk jejaring *cyber activism* dari *personal influencer*.
   d. Membangun jejaring media daring (*online*) yang positif dan damai.

3. Dampak yang telah dirasakan dari Program *positive and peace cyber activism* melalui pelatihan dai muda digital adalah menghasilkan dai-dai muda yang mampu memproduksi konten-konten damai di media sosial, berkontribusi menyumbang konten-konten ceramah keislaman yang moderat untuk menandingi pemahaman kelompok radikal, terbentuknya jejaring yang siap memantau dan melakukan aksi netralisir konten yang terkesan radikal. Sedangkan melalui infografis memberi dampak terpetakannya wacana-wacana negatif dan sektarian dengan beragam variasi bentuknya, mengisi ruang publik dan memenuhinya dengan wawasan yang positif dan damai, mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbangunnya kesadaran publik (kaum muda) pengguna internet untuk berpikir kritis dalam menyikapi suatu peristiwa di media.

## B. Saran

Saran adalah kritik dan masukan untuk membangun, dalam hal ini dengan mengacu apa yang telah penulis teliti, penulis merekomendasikan beberapa hal:

1. Semakin beragamnya kelompok gerakan radikalisme di indonesia menjadikan wacana radikalisme perlu adanya penelitian-penelitian lanjutan sehingga membuka peluang untuk para peneliti lainnya menghasilkan data yang lebih *update* mengenai fenomena radikalisme
2. Terbatasnya teori yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada para peneliti lainnya untuk menggunakan pisau analisa yang lain dalam meneliti kelompok radikalisme dan upaya radikalisasi
3. Perlu adanya diskusi-diskusi diantara para dai-dai untuk memproduksi sebuah konten keislaman dan pendampingan pasca pelatihan supaya konsisiten dan produktif dalam upayanya menangkal radikalisasi melalui media sosia.
4. Perlu diadakannya pelatihan-pelatihan serupa di daerah yang anak mudanya rawan terpapar paham radikalisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Informasi tentang deskripsi penjelasan infografis sebaiknya tidak hanya ditampilkan di *website* saja tapi juga ditampilkan di akun-akun media sosial PUSTU UB.
6. Dalam infografis yang ditampilkan di *website* PUSTU UB supaya lebih *update* dan memberikan respon kejadian atau fenomena yang sedang *tranding* dan viral di media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA

## A. Buku


Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam,* (Bandung: Mizan, 1999).

Bogdan K. *Qualitatife Research for Education*, Boston: Allyan and Bacon, 1992.

Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian Jakarta*: Bumi Aksara, 2 0 0 2.

Christian G. Kiem. *Growing up in Indonesia: Youth and Social Change in a Mollucan Town* (Saarbucken: Veirlag Breitenbach Publishers, 1993),

Endang Turmudi (ed), *Islam dan Radikalisme di Indonesia,* (Jakarta :LIPI Press, 2005).

Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS, 2005.

Hitti,Philip K. *History of The Arabs,* tenth edition, (London and Basingstoke: The Macmilan Press LTD, 1974).

Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al-qur'an di medsos: mengkaji makna dan rahasia ayat suci pada era media sosial,* (PT Bentang pustaka Yogyakarta, 2019)


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya,2001.

Krispendoff, Klaus. *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.

Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Mubarak, M. Zaki *Genealogi Islam Radikal di Indonesia: Ideologi, Pemikiran dan Prospek Demokrasi*, (Jakarta: LP3ES, 2008),

Margareth, M. Poloma. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Rajawali, 1984.

Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Bourdie, Pierre. *"Youth" is just a Word' in Sociology in Question (*London: Sage, 1993).

Qarḍawi(al), Yusuf, *aṣ-Ṣahwah al Islāmiyyah; Baina al Juhūd wa al-Taṭarruf,* Kairo: Bank al-Taqwa, 2001.

Qodir, Zuly. *Radikalisme Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Sabirin, Rahimi. *Islam dan Radikalisme* (Jakarta: Ar-Rasyid, 2004),

Rubaidi, A. *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka. 2007.

Solahudin. *NII Sampai JI: Salafy Jihadisme di Indonesia* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarmizi Taher, et.al. *Meredam Gelombang Radikalisme (*Jakarta: Center for Moderate Moslem & CV. Karya Rezeki, 2004).

**B. Artikel/Jurnal**

Azra, Azumardi. Artikel Tempo*"Radikalisme Islam Indonesia"* 15 Desember 2002.

Bambang Wiji Asmoro Sadarusalam, "Kontra Propaganda Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Dalam Menanggulangi Perkembangan Radikalisme di Indonesia" *The Indonesian Journal of Politics and Policy*, Vo.1, No.1 (Januari 2019).

Supriadi, Endang. *Radikalisme Dan Kaum Muda Dalam Perspektif Sosiologi*, Living I Vol. I, No. 1, Juni 2018

Hamad, Ibnu. "Lebih dekat dengan analisis Wacana" *Mediator*, vol.8, No.2, Desember 2007.

Abdillah, Junaidi. "Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat 'Kekerasan' dalam Al-Qur'an," *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 02, (Desember, 2014).

Kajian Kontra Terorisme dan Kebijakan Radikalisme di Perguruan Tinggi *The Habibi Center*. Edisi 04 mei 2019.

Azca, Mohammad najib. "Yang Muda, Yang Radikal: Refleksi Sosiologis Terhadap Fenomena Radikalisme Kaum Muda Muslim di Indonesia Pasca Orde Baru" *Maarif*, Vol. 8, No. 1 (Juli 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad. Hasyim., Anwar, Khoirul., Zulfa E., Misbah. Diskursus Deradikalisasi Agama: Pola Resistensi Pesantren terhadap Gerakan Radikal, *Jurnal Walisongo* 2015, Vol. 23. No. 1.

Muthohirin, Nafi‘. Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial, *Jurnal ilmu –ilmu keislaman*,Vol. 11 no.2 (Desember 2015)

Saifuddin, “Radikalisme Islam Di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)” *Jurnal Analisis*, Volume XI, Nomor 1, Juni 2011.

Sari, Monik Agustin foucault dan komunikasi (telaah konstruksi wacana dan kuasa foucault dalam lingkup ilmu komunikasi) *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 7,Nomor 3, September-Desember 2009.

Ummah, Sun Choirol. ” Akar Radikalisme Islam di Indonesia”, dalam *jurnal Humanika Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 12 No. 1, (September, 2012).

## C. Skripsi dan Tesis

Afandi, Moch. Kholid. ***“****Kontra Narasi Radikalisme Islam di Media Sosial ( Studi Kasus GP Ansor Surabaya )”* (Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabay2019.

al-Banani, Tsabit. *Wacana Kekuasaan Radikalisme (analisis wacana dan kekuasaan radikalisme Islam di media sosial),* Skripsi Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Internet

BNPT, "Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme – ISIS," https//www.bnpt.go.id/article/; diakses tanggal 30 maret 2020

https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47308385 (Diakses pada: Selasa 12 Nov 2019 15:00 WIB)

https://nasional.kompas.com/read/2019/08/10/20234011/bin-sebut-target-utama-penyebaran-paham-radikalisme-usia-17-24 (Diakses pada: Selasa 12 Nov 2019 15:00 WIB)

## E. Wawancara

Achmad Farid Rizki, *Wawancara*, Lamongan. 5 Mei 2020.

Ahmad Ali Maghfur, *Wawancara*, Malang. 15 April 2020.

Eko Bagus, *Wawancara*, Malang. 10 April 2020.

Hikamuddin, *Wawancara*, Kediri. 12 April 2020.

Humam Abdulillah, *Wawancara*, Surabaya. 4 Mei 2020.

Labay, *Wawancara*, Mojokerto. 11 April 2020.

Nunung Nasikhah, *Wawancara*, Malang. 10 April 2020.

Rachmad Gustomy, S.IP, M.A *Wawancara*, Malang. 13 April 2020.

Robbah Munjidin Ahmada, *Wawancara*, Tuban. 4 Mei 2020.

Wisnu Aditama, *Wawancara*, Surabaya. 4 Mei 2020.

Yusli Efendi, S.IP, MA. *Wawancara*, Malang. 18 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | M. Abd Fatah, S. Hum. |
| Tempat, Tanggal Lahir | : | Bojonegoro, 17 April 1995 |
| Alamat | : | Ds. Jipo RT.04 RW.02 Kec. Kepohbaru, Bojonegoro |
| Jenis Kelamin | : | Laki-laki |
| Kontak | : | 081233563795 |
| Email | : | fattahillah95@gmail.com |

Riwayat Pendidikan

- Formal :
  1. RA Miftahul Ulum Jipo Kepohbaru (1999-2000)
  2. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Jipo Kepohbaru (2001-2007)
  3. SMP Wahid Hasyim Jipo Kepohbaru Bojonegoro (2007-2009)
  4. Madrasah Aliyah Al-Hasaniyyah Senori Tuban (2009-2012)
  5. S1 Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2012-2016)
  6. S2 Prodi Studi Islam Konsentrasi Kepemudaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2018-2020)
- Informal
  1. PP. Al-Mahrusiyah Jipo (2005-2009)
  2. PPM Daruttauhid Al-hasaniyyah Tuban (2009-2012)
  3. Muhadlarah Daruttauhid Al-Hasaniyyah Tuban (2009-2012)
  4. English Holiday Program at Excellent Course Pare Kediri 2014
  5. English Holiday Program at Brilliant Course Pare Kediri 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riwayat Organisasi :

1. Ketua Umum Aliansi Mahasiswa Bidikmisi (AMBISI) UIN Sunan Ampel Surabaya. ( Priode 2014-2015)
2. Ketua Liqo'ul Mutakalimin wal Muta'alimin (LMM) UIN Sunan Ampel 2013
3. Wakil Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa & Sastra Arab UIN Sunan Ampel Surabaya. ( Priode 2014)
4. Koor Div. Keagamaan DEMA Fakultas Adab & Humaniora UIN Sunan Ampel (2015)
5. Koor Div. Seni & Budaya PMII Rayon Adab UIN Sunan Ampel (Priode 2015 )
6. Anggota Div. Keagamaan PMII Komisariat UIN Sunan Ampel (Priode 2016)

Aktivitas/Pengalaman :

1. Penerima Beasiswa S1: Program Beasiswa BidikMisi (2012-2016)
2. Penerima Beasiswa S2 KEMENPORA RI Tahun (2018-2020)
3. Founder & Direktur C.V. Inoffast Indonesia Group (2019 - sekarang)
4. CEO Penerbit Inoffast Publishing (2019 - sekarang)
5. Owner BQ Printing Surabaya ( 2015 - Sekarang)
6. Asisten Dosen di UNSURI Surabaya Tahun ajaran 2019
7. Tenaga Pendidik di YAPIS Al-Jihad Waru Sidoarjo Tahun ajaran 2017 - 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id